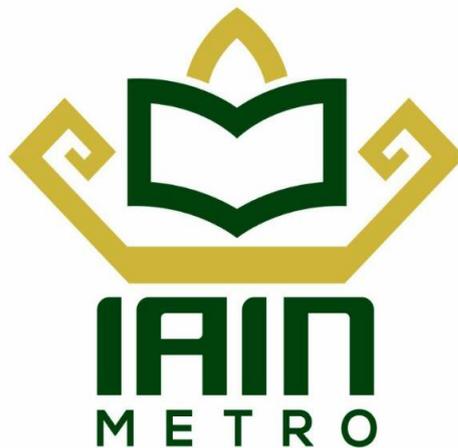


**SKRIPSI**

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA  
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**Sukma Mega Agustin  
NPM. 2001011102**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**SUKMA MEGA AGUSTIN  
NPM. 2001011102**

**Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Metro, 1 Februari 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

## PERSETUJUAN

Judul : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA  
LAMPUNG TENGAH  
Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 Januari 2024  
Pembimbing

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B. 1254/111.28.1/D/PP.00.5/02/2024

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Sukma Mega Agustin, NPM: 2001011102 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat/16 Februari 2024.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Umar, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Muzzaki, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Oleh:  
SUKMA MEGA AGUSTIN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya dan proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa, tidaklah selalu lancar dan sesuai seperti yang diharapkan. Terkadang muncul beberapa permasalahan salah satunya adalah siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Berbagai bentuk kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI antara lain: lamban dalam memahami materi pelajaran, lamban dalam menghafal dan mengingat materi, ketidakmampuan dalam membaca dan menulis al-qur'an hadis, serta motivasi belajar siswa yang rendah. Bentuk kesulitan tersebut mengarah kepada kesulitan belajar jenis *slow learner*. Yaitu kondisi belajar siswa yang lebih lamban dari kemampuan siswa rata-rata. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di kelas VIII sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII telah dilakukan, namun masih perlu di evaluasi kembali untuk dilakukan perbaikan. Pasalnya guru belum memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah adanya fasilitas pemberdayaan bagi guru, program sekolah kelas unggulan dan reguler, serta pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup. Selanjutnya faktor penghambat meliputi kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua, rendahnya motivasi belajar siswa, serta fasilitas media pembelajaran berbasis audiovisual yang terbatas.

**Kata Kunci: Peranan, Guru, Kesulitan Belajar**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukma Mega Agustin

NPM : 2001011102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Januari 2024  
Yang Menyatakan,  
  
  
Sukma Mega Agustin  
NPM. 2001011102

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (mereka berdo’a), “wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampuni kami, dan rahmatilah kami. Engkau adalah pelindung kami. Maka tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

(QS. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 286.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah penulis menggapai cita-cita.

Penulis persembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Orangtua tercinta (Ayahanda Santoso dan Ibunda Sumiati) yang senantiasa selalu mendo'akan yang terbaik kepada penulis dalam menempuh pendidikan, memberikan kesejukan hati, dan memberikan dorongan serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak penulis Dian Istiana Sari dan adik penulis Raihan Rizki Abdillah yang senantiasa selalu memberikan do'a terbaik serta menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah”.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Rektor IAIN Metro, Dr Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam serta Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Novita Herawati, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Lasito, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Rumbia yang telah memberikan izin tempat dan menyambut hangat penulis untuk melakukan penelitian.

penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 27 Oktober 2023  
Penulis,



**Sukma Mega Agustin**  
NPM. 2001011102

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kesulitan Belajar .....	10
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	10
2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa .....	11
3. Kesulitan Belajar Slow Learner .....	12

4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa .....	15
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
1. Pengertian Peranan .....	18
2. Macam-Macam Peranan .....	20
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
C. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .....	24
1. Peranan Guru Dalam Mengadakan Pengajaran Perbaikan ( <i>Remedial Teaching</i> ) .....	24
2. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Perhatian Siswa .....	28
3. Peranan Guru Dalam Bimbingan Belajar .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum .....	46
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	47
3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	50
4. Keadaan Guru, Staf, dan siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	51
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	53
B. Temuan Khusus .....	54
1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	54

2. Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	58
3. Faktor Pendukung Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	71
4. Faktor Penghambat Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	73
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>166</b>

## **DAFTAR TABEL**

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.....	51
Keadaan Staf SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	52
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	52
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah .....	50
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	92
2. Surat Izin <i>Prasurvey</i> .....	93
3. Surat Balasan <i>Prasurvey</i> .....	94
4. Surat Izin <i>Research</i> .....	95
5. Surat Tugas .....	96
6. Surat Balasan Izin <i>Research</i> .....	97
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi .....	98
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	99
9. <i>Outline</i> .....	100
10. Alat Pengumpul Data .....	102
11. Hasil Wawancara dengan Guru .....	112
12. Hasil Wawancara dengan Siswa .....	123
13. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah .....	132
14. Hasil Observasi Penelitian .....	137
15. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	142
16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	149
17. Hasil Cek Turnitin .....	<b>164</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya dan proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Tujuan tersebut diwujudkan dengan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, satu diantaranya adalah peranan guru ketika melakukan pengajaran kepada siswa. Peranan tersebut diwujudkan melalui usaha sadar guru dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut pendapat Djamarah yang dikutip oleh Rusydi Ananda peranan guru dalam proses belajar mengajar terbagi ke dalam dua belas peran yaitu: guru sebagai korektor, guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai Inisiator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator, guru sebagai supervisor, dan guru sebagai evaluator.<sup>1</sup>

Berdasarkan jenis peranan guru di atas, dapat diasumsikan bahwa peran dan tugas guru bukan sebatas mencerdaskan intelegensi melalui

---

<sup>1</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 22.

transfer pengetahuan yang dilakukan di dalam kelas semata. Akan tetapi guru yang profesional akan memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan pembimbing perkembangan potensi siswa ke arah titik maksimal yang dapat dicapai.

Komponen selanjutnya yang tidak kalah penting dalam unsur pendidikan adalah siswa. Guru dan siswa merupakan komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hubungan antar komponen ini akan turut menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran mencapai tujuan.

Dalam setiap aktivitas dan kegiatan proses belajar mengajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi.<sup>1</sup>

Demikian adalah pernyataan yang sering dijumpai dalam realita sehari-hari pada setiap aktivitas pembelajaran disekolah. Tiap-tiap individu dikodratkan memiliki karakteristik heterogen atau tidak selalu sama. Perbedaan tersebutlah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, dan memicu terjadinya kesulitan belajar.

Permasalahan kesulitan belajar memang umum terjadi pada setiap sekolah dan di latarbelakangi oleh bermacam-macam faktor baik dari keadaan internal siswa yang berkaitan dengan aspek fisiologis dan

---

<sup>1</sup> Nurwasilah, Ulfiani Rahman, dan Immawati Nur Rivai, "Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pjok Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 53.

psikologis, serta keadaan eksternal siswa yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan non-sosial.<sup>2</sup>

Adapun secara umum bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dapat dibedakan dalam bentuk-bentuk kesulitan belajar sebagai berikut:

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang di capainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
2. *Learning Disfunction* adalah gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, dan gangguan psikologis lainnya.
3. *Under Achiver* adalah gangguan yang mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya rendah.
4. *Slow Leaner* atau lambat belajar adalah kondisi dimana siswa yang lambat dalam memproses pelajaran, sehingga ia membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama dua hari, yaitu pada hari Jum'at-Sabtu, 9-10 Juni 2023 dengan Ibu Mar'atus Shaliha, S.Ag. MM selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia, beliau menjelaskan tidak sedikit dari keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia yang memiliki masalah berupa kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Beliau menjelaskan, padahal peranan guru sudah cukup baik,

---

<sup>2</sup> Muhammedi, *Psikologi Belajar* (Medan: Larispa Indonesia, 2017), 29–30.

<sup>3</sup> Muhammedi, 29–30.

seperti sebagai korektor guru telah menilai dan mengoreksi tingkah laku siswa yang diwujudkan melalui format penilaian dan buku kendali siswa, guru telah menunjukkan keteladanan dalam bentuk kedisiplinan, tanggung jawab dalam mengajar, ketepatan masuk kedalam kelas, dan adil serta rasional dalam memberikan nilai kepada siswa, sebagai informator, guru telah menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran dengan tepat, sesuai dengan modul ajar dan disampaikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Selanjutnya sebagai organisator guru memiliki jurnal mengajar harian, TP, ATP, dan modul ajar, sebagai motivator guru memberikan motivasi pada setiap akhir pembelajaran, mengadakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sebagai mediator, guru selalu menjadi media siswa dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Adapun jenis kesulitan belajar yang dialami siswa di manifestasikan dalam perilaku siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran seperti lamban dalam memahami penjelasan dari guru dan tidak mampu menjawab pertanyaan *post test* dari guru, lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa sulit berkonsentrasi saat pembelajaran seperti sering ribut dan asik sendiri, dan cenderung memiliki daya ingat yang terbatas, terutama dalam menghafalkan ayat, hadis, dan materi yang memuat cerita sejarah.

---

<sup>4</sup> Wawancara, Ibu Mar'atus Shaliha, S.Ag. MM selaku Guru PAI di SMPN 1 Rumbia Lampung tengah, 9 Juni 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia juga memberikan keterangan yang serupa. Siswi tersebut menjelaskan bahwa ia cukup mengeluh kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah, hal ini disebabkan karena sulitnya berkonsentrasi, selain itu siswi tersebut mengaku sulit menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan materi yang memiliki muatan sejarah.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sesungguhnya guru PAI telah melakukan peranannya dengan baik di sekolah, akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar, terutama masalah belajar berupa *slow learner* atau lambat belajar, yaitu kondisi dimana siswa yang lambat dalam memproses pelajaran, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas secara teori seharusnya bila guru telah melakukan peranan dengan baik maka tidak ada kendala atau hambatan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

---

<sup>5</sup> Wawancara, Salah Satu Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, 10 Juni 2023.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian tentunya di latarbelakangi oleh permasalahan yang akan dicarikan solusinya, sehingga tujuan dapat tercapai dan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.”

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu memahami tentang langkah-langkah atau strategi bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan pengalaman dan rujukan.
- b. Bagi guru, diharapkan mampu mengevaluasi kelebihan dan kelemahan proses pelaksanaan peran guru sehingga mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan kesulitan belajar yang ada pada siswa.

- c. Bagi siswa, diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru menyangkut kesulitan belajar yang dialami sehingga dapat terpecahkan atau teratasi.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelum-sebelumnya yang terkait. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang memiliki kaitan yang sama dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Evi Vitriana pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa penting peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah baik, dimana guru menempatkan perannya sebagai fasilitator dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.<sup>6</sup>

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rini Febrianti pada tahun 2020 dengan judul penelitian "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Labuanhaji Aceh Selatan*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran guru dalam menangani kesulitan belajar siswa yang menyebabkan menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut di

---

<sup>6</sup> Evi Vitriana, "Peranan Guru PAI Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP karya Bhakti Lampung Timur" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017).

jelaskan didalam menghadapi berbagai kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar, Guru PAI sudah cukup baik dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, model, dan evaluator kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>7</sup>

Penelitian terakhir dilakukan oleh Lale Asfia Solehah pada tahun 2022 dengan judul penelitian *“Strategi Guru PAI dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pujut dan SMPN 4 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa dan upaya serta strategi guru PAI dalam menangani kesulitan belajar tersebut. Di dalam penelitian dijelaskan beberapa strategi guru yang diterapkan adalah melakukan evaluasi pembelajaran, dan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu berdasarkan ketiga penelitian ini masing-masing meneliti seputar dunia pendidikan yang ditekankan pada permasalahan yang sama yakni kesulitan belajar siswa, serta penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, disamping persamaan terdapat pula perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

---

<sup>7</sup> Rini Febrianti, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Labuanhaji Aceh Selatan” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

<sup>8</sup> Lele Asfia Solehah, “Strategi Guru PAI dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pujut dan SMPN 4 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat” (Institut ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022).

dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus kepada peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang akan difokuskan pada bentuk kesulitan belajar *slow learner* yang dialami siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability* adalah suatu gangguan belajar yang disebabkan oleh proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman terkait penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dapat dilihat jelas pada siswa dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.<sup>1</sup>

Menurut Abdurrahman dalam buku Model Intervensi dijelaskan bahwa:

Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Siswa yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga siswa tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa memiliki masalah belajar yang disebabkan oleh disfungsi instrinsik syaraf pusat atau masalah psikologi dasar sehingga siswa memiliki kesukaran belajar dan terkendala terhadap penyerapan pemahaman pembelajaran disekolah, biasanya dapat terlihat jelas pada kesulitan akademik dasar yaitu

---

<sup>1</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), 161.

<sup>2</sup> Ika Maryani dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 22.

membaca, menulis, dan berhitung yang akan berakibat pada proses belajar siswa yang tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya.

## 2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Secara garis besar, kesulitan belajar diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).<sup>3</sup>

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar secara bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Sedangkan kesulitan belajar akademik lebih merujuk kepada kegagalan-kegagalan siswa dalam pencapaian prestasi akademik di sekolah yang sesuai dengan kapasitas yang telah diharapkan.<sup>4</sup>

Adapun menurut Mulyadi dalam buku psikologi belajar, bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa akademik dapat dibedakan dalam bentuk-bentuk kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

---

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 7.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 8.

- b. *Learning Disfunction* adalah gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, dan gangguan psikologis lainnya.
- c. *Under Achiver* adalah gangguan yang mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya rendah.
- d. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah kondisi dimana siswa yang lambat dalam memproses pelajaran, sehingga ia membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Adapun karakteristik *slow learner* didasarkan pada beberapa kategori, yaitu kognitif, bahasa, auditori preseptual, visual motor, dan sosial dan emosi.
- e. *Larning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan bentuk-bentuk kesulitan belajar diatas, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan nampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan melalui prilaku baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

### 3. Kesulitan Belajar *Slow Learner*

Para ahli psikologi mengindikasikan bahwa *slow learner* secara linear disebabkan oleh kemampuan intelektual atau tingkat intelektual. Namun perkembangan literatur menunjukkan bahwa genetika bukan factor satu-satunya yang menyebabkan *slow learner*. Oleh karena itu IQ tidak dapat dijadikan satu-satunya prediktor *slow learner*. Secara keseluruhan yang membedakan *slow learner* dengan teman sebayanya yang berkemampuan rata-rata adalah kelayambanan dalam belajar.

Zainal Arifin mengemukakan bahwa indikator siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu *pertama* siswa tidak mampu menguasai

---

<sup>5</sup> Muhammedi, *Psikologi Belajar* (Medan: Larispa Indonesia, 2017), 29–30.

materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan, *kedua*, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kemampuan belajarnya, *ketiga* tingkat kemampuan belajar rendah jika dibandingkan siswa lain, dan yang *keempat* siswa lebih menunjukkan kepribadian yang kurang baik saat dikelas dan tidak beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Adapun karakteristik *slow learner* didasarkan pada beberapa kategori yakni:

a. Kognitif diantaranya:

- 1) *Slow learner* membutuhkan waktu yang relative lama dan kurang memahami apa yang dipelajarinya
- 2) *Slow learner* memilih untuk belajar hal-hal yang bersifat abstrak
- 3) Mereka selalu menginginkan pembelajaran yang bersifat langsung diberikan oleh guru karena tidak selalu membutuhkan banyak keterampilan dan
- 4) Pada umumnya *slow learner* berprestasi rendah

b. Bahasa diantaranya:

- 1) Peserta didik bermasalah pada ekspresi verbal
- 2) Pembaca dengan bersuara lebih sulit dibandingkan dengan bersuara dalam hati
- 3) *Slow learner* mengalami permasalahan dalam artikulasi

c. Auditori-perseptual diantaranya:

---

<sup>6</sup> Ulfiani Rahman Dan M Ridwan Tahir, "Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone," T.T., 90–91.

- 1) Ketika didikte, *slow learner* mengalami kesulitan dalam penulisan yang didengarnya, sehingga kata-kata yang hendak ditulis tidak lengkap
  - 2) *Slow learner* gagal memahami perintah bersifat verbal dan seringkali mereka tidak memberikan jawaban ketika diberikan sebuah pertanyaan;
  - 3) Mereka lebih menyukai materi yang disajikan secara visual daripada disajikan oral;
  - 4) Ketika diberikan pertanyaan yang bersifat verbal, tidak jarang mereka menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- d. Visual-motor meliputi:
- 1) *Slow learner* lebih mudah diberikan stimulus secara visual
  - 2) Mereka merasa kesulitan dalam menentukan warna, ukuran dan bentuk serta sulit mengingat-ingat kembali suatu objek yang pernah mereka lihat
  - 3) *Slow learner* pada umumnya memiliki tulisan tangan yang jelek, mengalami kesulitan dalam aktivitas motorik dan tidak jarang mereka sering mengeluh sakit
- e. Sosial dan emosi meliputi:
- 1) Mencubit atau melakukan hal-hal yang menarik baginya adalah salah satu karakteristik *slow learner*, kadang-kadang mereka juga menarik diri dari aktivitas sosial (antisosial)

- 2) Suasana hati mereka berubah-ubah (*moody*) dan tingkat sosial emosinya masih dibawah harapan.<sup>7</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>8</sup>

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang berkaitan dengan aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor internal akan berpengaruh langsung terhadap kinerja akademik dan hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Adapun faktor tersebut diuraikan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Aspek Fisiologis meliputi:
  - a) Terganggunya alat penginderaan siswa
  - b) Sisiwa memiliki kecacatan pada fisik
  - c) Tidak sehat jasmani sehingga akan mengalami kelemahan pada fisiknya yang akan berakibat pada lemahnya saraf sensoris dan motoris.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 98.

<sup>8</sup> Afi Parnawi, 98.

<sup>9</sup> Labora Sitinjak dkk., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester Iv Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya 2* (2016): 23.

<sup>10</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 98.

## 2) Aspek Psikologis

- a) Rendahnya kapasitas kognitif siswa.
- b) Tidak stabilnya siswa secara emosional
- c) Tidak memiliki keterampilan yang sesuai terhadap suatu pelajaran
- d) Kurangnya motivasi seseorang yang berfungsi sebagai faktor *inner* (batin) yang mendasari untuk belajar.
- e) Tipe-tipe khusus gaya belajar yang bermacam.

Jadi kesulitan belajar siswa diasumsikan dapat berasal dari faktor internal siswa atau diri siswa itu sendiri. Yaitu yang berhubungan dengan kelemahan siswa secara jasmani dan psikologis sehingga menghambat proses belajar siswa.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang meliputi segala aktivitas dan kondisi lingkungan sekitar siswa serta digolongkan kedalam dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.<sup>11</sup> Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Keluarga

Keluarga khususnya orangtua adalah pusat pendidikan utama bagi anak, akan tetapi dalam banyak kasus orang tua

---

<sup>11</sup> Sitinjak dkk., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester Iv Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," 23.

juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar anak. Yang termasuk faktor ini adalah:

- a) Cara mendidik anak yang keliru.
- b) Hubungan orangtua dan anak yang kurang baik.
- c) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu.

## 2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat lembaga formal tempat pengabdian guru dan rehabilitasi bagi siswa. Sekolah dapat menjadi faktor dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi, dalam beberapa hal sekolah memiliki hambatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menyebabkan anak memiliki masalah berkesulitan belajar.<sup>12</sup>

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain:

- a) Guru yang tidak berkualitas.
- b) Fasilitas belajar yang kurang lengkap membuat penyajian bahan ajar kurang maksimal
- c) Kedisiplinan sekolah.<sup>13</sup>

## 3) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial akan membentuk dan mempengaruhi kondisi mental anak. lingkungan sekeliling yang negatif akan membawa anak kepada pergaulan buruk sehingga menjadi

---

<sup>12</sup> Muhammedi, *Psikologi Belajar*, 2017, 33.

<sup>13</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 100.

hambatan dalam proses belajar anak. Faktor lingkungan sosial umumnya sebagai berikut:

- a) Teman bergaul.
- b) Kehidupan antar-tetangga yang kurang baik.
- c) Aktivitas dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

## **B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Peranan**

Suhardono dalam bukunya mengungkapkan pengertian peran menurut ilmu sosial, yaitu suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Soekanto peranan adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dan berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Dengan adanya peran, seseorang akan dituntut untuk berperilaku sesuai harapan orang dilingkungannya. Saat seseorang menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peranan akan mencakup tiga hal, yaitu:

---

<sup>14</sup> Ibid., 101.

<sup>15</sup> Edy Suhardono, *Teori peran : konsep, derivasi dan implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 66.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial.<sup>16</sup>

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana untuk membentuk peran, seseorang harus menyelesaikan tugas-tugas yang melekat pada dirinya. Begitupun seorang guru, untuk menunjukkan perannya sebagai pendidik, maka dia harus menyelesaikan tugasnya sebagai seorang guru.

Peran guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Berdasarkan aturan pendidikan di Indonesia, tugas dan peran guru telah tertuang pada UU RI No 14 BAB 1 Pasal 1 Tahun 2005 yang berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Berdasarkan dengan pasal tersebut, peran guru selaras dengan pentingnya peran guru dalam pendidikan Islam. Guru dalam

---

24. <sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

<sup>17</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Asa Mandiri, 2006), 1.

pandangan islam memiliki peran yang sangat strategis. Hal ini karena seringkali sumber daya yang memadai dianggap kurang berarti tanpa disertai dengan kualitas dan peran seorang guru. Guru disamping membawa misi untuk menyebarkan ilmu pengetahuan agar siswa memahami ilmu pengetahuan, guru juga mengemban tugas suci dan misi kenabian, yaitu mengarahkan, membimbing siswa menuju jalan Allah swt.<sup>18</sup>

## 2. Macam-Macam Peranan

Guru merupakan unsur utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Unsur penting tersebut didukung dengan adanya peranan guru di sekolah. Sebagai subjek sentral, guru memiliki banyak peranan dalam mendidik siswa disekolah.

Adapun peranan guru di sekolah sebagai berikut:

### a. Guru sebagai Motivator

Guru berperan untuk mendorong siswa agar mendapatkan gairah belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru perlu menganalisis motif-motif yang menjadi latar belakang siswa malas belajar dan menurunnya prestasi akademik.

### b. Guru sebagai Inisiator

Guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide inovasi kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar harus selalu mengalami perkembangan dan perbaikan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>18</sup> Mohammad Kosim, "Guru Dalam Prespektif Islam," *Tadris* 3, no. 1 (2008): 45.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru hendaknya membimbing setiap proses kegiatan pembelajaran disekolah agar siswa menjadi lebih terarah dan kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih efektif.

d. Guru sebagai Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

e. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru hendaknya mampu mengevaluasi secara keseluruhan proses pembelajaran, sehingga dari aktivitas tersebut akan mendapatkan umpan balik berupa perbaikan proses belajar mengajar kedepan.<sup>19</sup>

Berdasarkan peranan guru diatas, dapat dipahami bahwa peranan guru dalam rangka menyukseskan proses pendidikan dan pembelajaran sangatlah strategis, dimana tidak dapat digantikan oleh apapun. Teknologi mungkin akan mampu menyampaikan materi secara efektif kepada siswa, namun tidak hanya sebatas itu, peranan lainnya dari seorang guru terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, religiusitas, dan kemandirian tetap tidak mampu tergantikan.

### 3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan Islam guru sering disebut dengan *murabbi*, *mu'alim*, *mu'adib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Dimana menurut peristilahan, kelima istilah tersebut memiliki makna yang berbeda.

Namun secara umum guru dalam prespektif islam adalah orang yang

---

<sup>19</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 27–30.

memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan jasmani serta perkembangan rohani siswa dengan tujuan agar siswa mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan (baik sebagai khalifah fii al-ardh maupun ‘abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>20</sup>

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga subyek pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu elemen dan dimensi penting dalam rangka menciptakan kehidupan bermasyarakat yang diharapkan dapat harmonis.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mampu mengenal, memahami, menghayati, menikmati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan petunjuk kitab suci al-Qur’an dan hadist melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki perilaku luhur dan dapat diteladani serta memberikan ilmu pengetahuan, membimbing akhlak, dan meluruskan tingkah laku siswa menuju jalan Allah. Guru pendidikan agama islam memiliki kedudukan yang terhormat karena merupakan bapak rohani yang memiliki tugas dan

---

<sup>20</sup> Ibid., 48.

<sup>21</sup> Rafika Maherah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa,” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 211.

kewajiban dalam membimbing dan mengupayakan siswa memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran islam.

#### **4. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan seseorang yang memiliki kedudukan yang tinggi. Hal ini karena tugas dan tanggung jawab guru yang berat dalam memberikan pengetahuan dan membimbing siswa. Oleh karena itu, diperlukan kualifikasi khusus disamping keahlian dan keterampilan pendidikan yang menjadi syarat seseorang dapat mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Syarat-syarat menjadi guru menurut Purwanto yang dikutip oleh Rahmat Hidayat sebagai berikut:

- a. Memiliki Ijazah
- b. Sehat secara jasmani dan rohani
- c. Memiliki ketaqwaan kepada Allah swt
- d. Memiliki sikap dan prilaku yang baik atau berakhlakul kharimah
- e. Bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>22</sup>

Dengan adanya syarat-syarat yang ditetapkan tersebut, maka diharapkan dapat mencegah masalah-masalah yang memungkinkan terjadi dalam proses belajar, dapat terciptanya pelaksanaan tugas yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah serta mewujudkan guru dengan karakteristik yang ideal. Sebagaimana karakteristik ideal yang harus dimiliki oleh guru adalah sifat zuhud, memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk, serta ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>22</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 45.

### **C. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mengadakan perbaikan pengajaran atau *remedial teaching*. Pengajaran perbaikan berfungsi sebagai terapis penyembuhan. Yaitu penyembuhan beberapa hambatan (gangguan) kepribadian yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar sehingga mendapatkan timbal balik dalam arti perbaikan belajar, perbaikan pribadi, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Selain itu peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan saat proses belajar dikelas, yakni dengan meningkatkan perhatian siswa, melakukan bimbingan kepada siswa, dan mengadakan remedial.

#### **1. Peranan Guru Dalam Mengadakan Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)**

Pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* adalah suatu bentuk kegiatan pengajaran yang dilakukan untuk menyembuhkan atau perbaikan kearah pencapaian hasil yang diharapkan dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa untuk membantu siswa mencapai prestasi yang optimal.<sup>24</sup>

Pengajaran remedial diperuntukan dalam pengajaran secara individu dengan cara mengindividualisasi program pengajaran untuk memahami kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru harus mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh siswa yang

---

<sup>23</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 108.

<sup>24</sup> Masbur, "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 350.

mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik emosional individu untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah belajarnya.<sup>25</sup>

Pemberian pengajaran perbaikan pada siswa haruslah disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Adapun berbagai bentuk remedial yang dapat diberikan kepada siswa yaitu:

- a. Pelatihan yang mencakup penguasaan tugas dan keterampilan.
- b. Pelatihan penguasaan proses.
- c. Pelatihan perilaku dan kognitif. Pelatihan perilaku ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu:
  - 1) Tahap penguasaan, guru diharapkan mampu memberikan contoh, petunjuk lisan, dan penguatan yang ditujukan untuk membantu individu melaksanakan tugasnya.
  - 2) Tahap penghalusan, siswa melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mengaplikasikan tugas dengan cepat dan tepat, dengan demikian guru harus memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa.
  - 3) Tahap pemeliharaan keterampilan, keterampilan yang dimiliki oleh siswa harus terus dikembangkan. Hal tersebut memerlukan peran guru sebagai pembimbing untuk memelihara keterampilan siswa yang telah ada.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ika Maryani dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, 42.

<sup>26</sup> Ika Maryani dkk., 43–44.

Selanjutnya, adapu fungsi dari pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) ialah sebagai berikut:

a. Fungsi Korektif.

Hal-hal yang diperbaiki melalui *remedial teaching* antara lain: perumusan tujuan, pnggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi murid. Maka *remedial teaching* mempunyai fungsi korektif karena dalam *remedial teaching* dilakukan pembedulan terhadap prsoes belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi siswa.

b. Fungsi Penyesuaian

Pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

c. Fungsi Pemahaman

Pengajaran Perbaikan (*remedial teaching*) guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu siswa dalam mengubah dan memeperbaiki cara belajar, memilih

materi dan fasilitas belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

d. Fungsi Pengayaan

Pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) guru akan berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

e. Fungsi Akselerasi

Secara langsung maupun tidak langsung, pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi siswa.

Adapun prosedur pelaksanaan pengajaran dalam mengadakan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) adalah sebagai berikut:

- a. Meneliti kembali kasus atau mendiagnosis kasus kesulitan belajar siswa dengan kriteria di bawah minimal yang dicapai dari hasil belajarnya.
- b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan, yaitu menentukan alternatif pilihan yang relevan dengan

karakteristik kasus yang ditangani. Jika kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial, namun jika kasusnya cukup berat maka perlu diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional.

c. Pelaksanaan pembelajaran remedial.

Pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Program ini sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan

d. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa.

Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi adalah dengan mengadakan tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh.<sup>27</sup>

## **2. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Perhatian Siswa**

Selama proses pembelajaran guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan

---

<sup>27</sup> Masbur, "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis," 353–55.

psikomotorik. Dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut, diperlukan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar agar penyampaian materi dapat dipahami secara maksimal. Oleh karena itu, memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat fokus dan bergairah sehingga materi dapat diterima dengan baik dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Perhatian merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Demikian karena perhatian adalah faktor penting yang akan mempengaruhi belajar karena dengan adanya perhatian, siswa akan timbul rasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan guru.<sup>28</sup>

Siswa yang memiliki perhatian ketika kegiatan belajar mengajar biasanya diekspresikan melalui:

- a. Dalam melaksanakan perhatian seolah-olah siswa menonjolkan fungsi berpikir.
- b. Perhatian terjadi bila siswa mengkonsentrasikan diri pada salah satu indera, dan mengkesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.
- c. Perhatian merupakan proses aktif dan dinamis bukan pasif dan refleksif.

---

<sup>28</sup> Miftahur Reza Irachmat, "Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Icebreaking Game At SDN Gembongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2015): 2.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran : 1) Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. 2) Guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan. 3) Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton. 4) Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktivitas yang ditunjukkan di atas merupakan aktivitas belajar siswa untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik yang meliputi pemusatan konsentrasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut digunakan sebagai indikator perhatian siswa dalam penelitian.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar. Yakni guru bukan sekedar menyampaikan materi didepan kelas, akan tetapi bagaimana kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri dalam mengatasi hambatan serta kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 141.

### 3. Peranan Guru Dalam Bimbingan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diperlukan adanya bimbingan belajar. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut mampu memahami dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>30</sup>

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar akademik. Dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar, guru perlu berperan dalam membantu kesulitan belajar siswa, mengembangkan cara belajar yang efektif bagi siswa, mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri terhadap segala tuntutan program, membantu individu mencapai kesuksesan belajar, dan berupaya untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar ialah:

- a. Siswa yang mengalami keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Siswa dengan permasalahan tersebut perlu diberikan bimbingan melalui

---

<sup>30</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 1.

- penjelasan khusus bahwa IQ tinggi tidak mampu menjamin kesuksesan belajar, kecuali jika disertai dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan memadai.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Bimbingan belajar siswa dengan permasalahan tersebut adalah dengan memberikan tugas-tugas tambahan khusus guna memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang cenderung tinggi.
  - c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan. Bimbingan belajar yang tepat bagi siswa dengan permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan bimbingan dan pengajaran secara khusus dengan alokasi waktu yang khusus pula.
  - d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas belajar. Siswa dengan masalah belajar tersebut perlu adanya bimbingan yang bersifat personal approach dari guru mata pelajaran, wali kelas atau guru pembimbing terhadap siswa.
  - e. Bersikap berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mau bertanya terkait hal-hal yang tidak di ketahuinya, dan

sebagainya. Bimbingan belajar yang tepat bagi masalah belajar siswa tersebut ialah dengan melakukan bimbingan yang memuat perubahan sikap dan kebiasaan belajar ke arah yang lebih baik dan produktif, bimbingan dengan tindakan-tindakan yang tepat dan edukatif, serta disiplin didalam proses belajar mengajar, dan guru tetap komunikatif interaktif, selanjutnya dalam proses bimbingan guru perlu menegaskan peran guru dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Adapun bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan. Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah-masalah belajar.
- b. Fungsi Penyaluran. Merupakan fungsi yang menyediakan kesempatan kepada siswa dalam menyalurkan bakat dan minat sehingga mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Fungsi Penyesuaian. Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam studinya adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru berperan dalam membimbing siswa menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan.
- d. Fungsi Perbaikan. Realitas di sekolah menunjukkan bahwa seringkali kegiatan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik karena disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui fungsi perbaikan, guru akan berupaya memahami kesulitan belajar

---

<sup>31</sup> Chairun Nisa dan Tri Wulandari, "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," t.t., 432.

siswa, mengetahui faktor penyebabnya, dan bersama siswa menggali solusinya.

- e. Fungsi Pemeliharaan. Bimbingan belajar berfungsi sebagai pemeliharaan karena belajar merupakan kegiatan positif yang harus selalu dipertahankan, atau bahkan ditingkatkan agar tidak mengalami masalah-masalah belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Suherman, "Bimbingan Belajar," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, 9–10.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field reasearch*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif terkait latar belakang keadaan terkini berupa peranan guru dan interaksi sosial individu dan kelompok berupa permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan terlibat langsung untuk benar-benar memahami prespektif subjek yang diteliti terhadap suatu fenomena.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dipilih karena menggunakan pendekatan induktif, yakni pendekatan yang dimulai dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pada pengalaman yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan agar memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di laporan tertulis.<sup>2</sup>

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran

---

<sup>1</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publising, 2020), 128.

<sup>2</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 254.

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar.<sup>3</sup>

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dengan menggunakan pendekatan psikologi berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk uraian-uraian pada laporan.

## **B. Sumber Data**

Data adalah kumpulan bahan berupa keterangan dari hasil kegiatan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber utama dan pertama yang dapat memberikan segala informasi, fakta, realitas, yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung.<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dipilih sebagai sumber

---

<sup>3</sup> Almahdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), 28.

<sup>4</sup> Dr Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 120.

informan utama untuk mengetahui peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Penentuan responden tersebut sebagai sumber data primer dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dipahami sebagai orang yang dianggap paling tahu dan relevan dengan permasalahan penelitian.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Didalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipilih adalah siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pemberi informasi pendukung terkait peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar, hal tersebut karena siswa adalah individu yang mengalami langsung kegiatan pembelajaran saat dikelas dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum karena merupakan seseorang yang lebih memahami tentang sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah.<sup>6</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu rancangan kegiatan penelitian, maka harus dijabarkan terkait teknik atau cara pengumpulan data. Hal ini karena mengumpulkan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian dan harus ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data.

---

<sup>5</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.

<sup>6</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 165.

Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti perlu menggunakan teknik atau metode agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview mendalam (*in-depth interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dan paling luas digunakan dalam penelitian karena mampu membawa peneliti lebih dekat dengan sumber data sehingga memperoleh informasi dari responden secara mendalam.<sup>7</sup>

Adapun ditinjau dari segi pelaksanaannya jenis wawancara menurut Sugiono dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak terstandar yang menggunakan pola tertentu dimana peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara tidak berstandar yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, dimana responden diminta untuk memberikan opini, pendapat, dan ide-idenya
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak berstandar yang tidak menggunakan secara tegas pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan kepada responden, serta pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data secara terbuka yang berkenaan dengan peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah. Wawancara ini akan ditujukan kepada

---

<sup>7</sup> Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 26.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 232.

guru PAI yang mengajar di kelas VIII, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru BK di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara semi terstruktur ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan
- b. Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
- c. Membuat daftar pertanyaan wawancara
- d. Melakukan sesi wawancara
- e. Menganalisis hasil wawancara

## **2. Metode Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan langsung peneliti untuk turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati berbagai gejala yang menjadi objek penelitian sehingga peneliti mampu menggambarkan permasalahan yang terjadi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, secara pelaksanaanya penulis menggunakan observasi non-partisipan yang artinya peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang akan mengamati peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, dan meninjau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, instrumentasi yang digunakan ialah

---

<sup>9</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 30.

observasi terstruktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti terkait apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat lokasinya.<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan observasi terstruktur adalah dengan menentukan tujuan, menemukan sasaran, ruang lingkup, tempat dan waktu, selanjutnya mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, mengadakan observasi, kemudian mengadakan pencatatan data dan analisis data.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah tersedia. Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi cenderung adalah data sekunder.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang terkait dengan:

- a. Kegiatan-kegiatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia
- b. Daftar hasil belajar siswa, jadwal jam tambahan dan bimbingan belajar, dan lembar remedial siswa.
- c. Profil SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
- d. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
- e. Data Guru SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
- f. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 204.

<sup>11</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

- g. Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan di periksa keabsahan/kevalidan datanya menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data tersebut kemudian diperiksa kelengkapannya dengan berkonsultasi ke berbagai sumber data yang relevan dengan peristiwa.<sup>12</sup> Tujuannya adalah agar diperoleh suatu produk hasil yang kredibel serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>13</sup>

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu hasil kesimpulan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama

---

<sup>12</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 31.

<sup>13</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 156.

Islam (PAI), siswa kelas VIII, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan sinkron atau tidak. Jika hasil pengecekan menghasilkan data yang sinkron/sama, maka data tersebut dikatakan kredibel. Namun jika tidak sinkron/berbeda-beda, maka peneliti perlu mengambil tindak lanjut berupa diskusi lebih mendalam kepada sumber-sumber data.<sup>14</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Mils dan Hubermen, dimana langkah analisis dimulai dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*), dan penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).<sup>15</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama seorang peneliti tinggal dilapangan untuk mengumpulkan data, maka akan semakin banyak pula data yang

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330.

<sup>15</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, 90.

terkumpul. Sehingga data tersebut perlu dirampingkan, diseleksi secara ketat, dicatat dan diteliti secara rinci.<sup>16</sup>

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dirangkum, dipilih hal-hal penting, difokuskan pada hal-hal yang pokok, serta mencari tema dan polanya. Hal tersebut agar data yang telah mengalami proses reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data ialah sebagai berikut:

a. Melakukan Seleksi

Data yang dipilih atau disederhanakan harus melalui proses seleksi yang ketat, artinya peneliti harus benar-benar memilih data dengan tepat mengenai mana data yang ingin direduksi dan lain sebagainya..

b. Meringkas

Setelah data diseleksi, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi dan menambah esensi lain di dalamnya.

c. Menggolongkan

Tahap terakhir dari reduksi data adalah menggolongkan berbagai data yang sudah diringkas tadi menjadi beberapa pola. Pola tersebut dibagi atau digolongkan dengan pola yang lebih luas lagi. Dalam hal ini, peneliti bisa mengelompokkan atau menggolongkan data dengan berbagai jenis, misalnya dalam jenis yang sesuai konsep, kategori, atau bahkan tema-tema. Dengan demikian, proses reduksi data ini merupakan

---

<sup>16</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 164.

<sup>17</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 161.

proses saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan juga penyajian data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>18</sup>

Penyajian data merupakan pemaparan dan penyajian data-data yang telah direduksi dengan format yang menampilkan susunan informasi secara sistematis kepada pembaca.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, data pada umumnya disajikan dalam bentuk hasil wawancara dan analisis, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data, serta menentukan langkah kerja selanjutnya.<sup>20</sup>

## 3. *Conclusion Drawing and Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Mils dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan adalah inti dari temuan penelitian yang mendeskripsikan pendapat-pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya ataupun keputusan yang didapatkan berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.

Dengan demikian kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif tidak bisa dikatakan permanen meskipun pada tahap

---

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

<sup>19</sup> Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 210.

<sup>20</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

reduksi data kesimpulan telah tergambarkan. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan pertanyaan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak mutlak jika kesimpulan tidak sesuai dengan rumusan masalah karena kurangnya bukti-bukti pendukung. Hal ini karena kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 71.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah**

Berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan secara mendasar masyarakat Rumbia terhadap pendidikan. Yang sesuai dengan program nasional yang bermaklumat pada Tap MPR tentang Pendidikan Nasional. Berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia tidak terlepas dari peran Tokoh Masyarakat dan para cendekia di Rumbia, tepatnya pada tahun 1982.

SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah beralamat di jalan Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada saat awal berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia dipimpin oleh bapak Soedjimin RA, kemudian pada tahun 1988 digantikan oleh bapak Drs. Suwanto, selanjutnya pada tahun 1998 digantikan oleh bapak Drs. Tugiman, kemudian pada tahun 2003 digantikan oleh bapak Drs. Hadi Saputra hingga tahun 2006. selanjutnya pada tahun 2006 digantikan oleh bapak Drs. Made Mawan, MM. Kemudian pada tahun 2009 digantikan oleh bapak Drs. Meserianto, selanjutnya pada tahun 2012 digantikan oleh bapak Siswanto, S.Pd, MM. Kemudian digantikan oleh bapak Sahad, P.W. S.Pd.MM pada tahun hingga tahun 2015, selanjutnya digantikan oleh

bapak Ahmad Roji, S.Pd, MM sampai tahun 2021, dan kemudian gantikan oleh bapak Lasito, S.Pd sampai dengan sekarang.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

### a. Visi SMP Negeri 1 Rumbia:

Menjadikan SMP Negeri 1 Rumbia ***“Berprestasi, Beriman, dan Bertakwa.”***

### b. Misi SMP Negeri 1 Rumbia:

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
- 2) Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif
- 3) Menganalisis hasil ujian siswa
- 4) Melengkapi sarana prasarana yang menunjang upaya terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas
- 5) Meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan
- 6) Meningkatkan kreatifitas perkembangan siswa
- 7) Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, masyarakat, dan warga sekolah serta instansi terkait
- 8) Melaksanakan kegiatan 7K secara rutin
- 9) Meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya
- 10) Membudayakan praktik bebas dari perundungan dan berperan aktif dalam program perundungan di sekolah.

### c. Tujuan SMP Negeri 1 Rumbia:

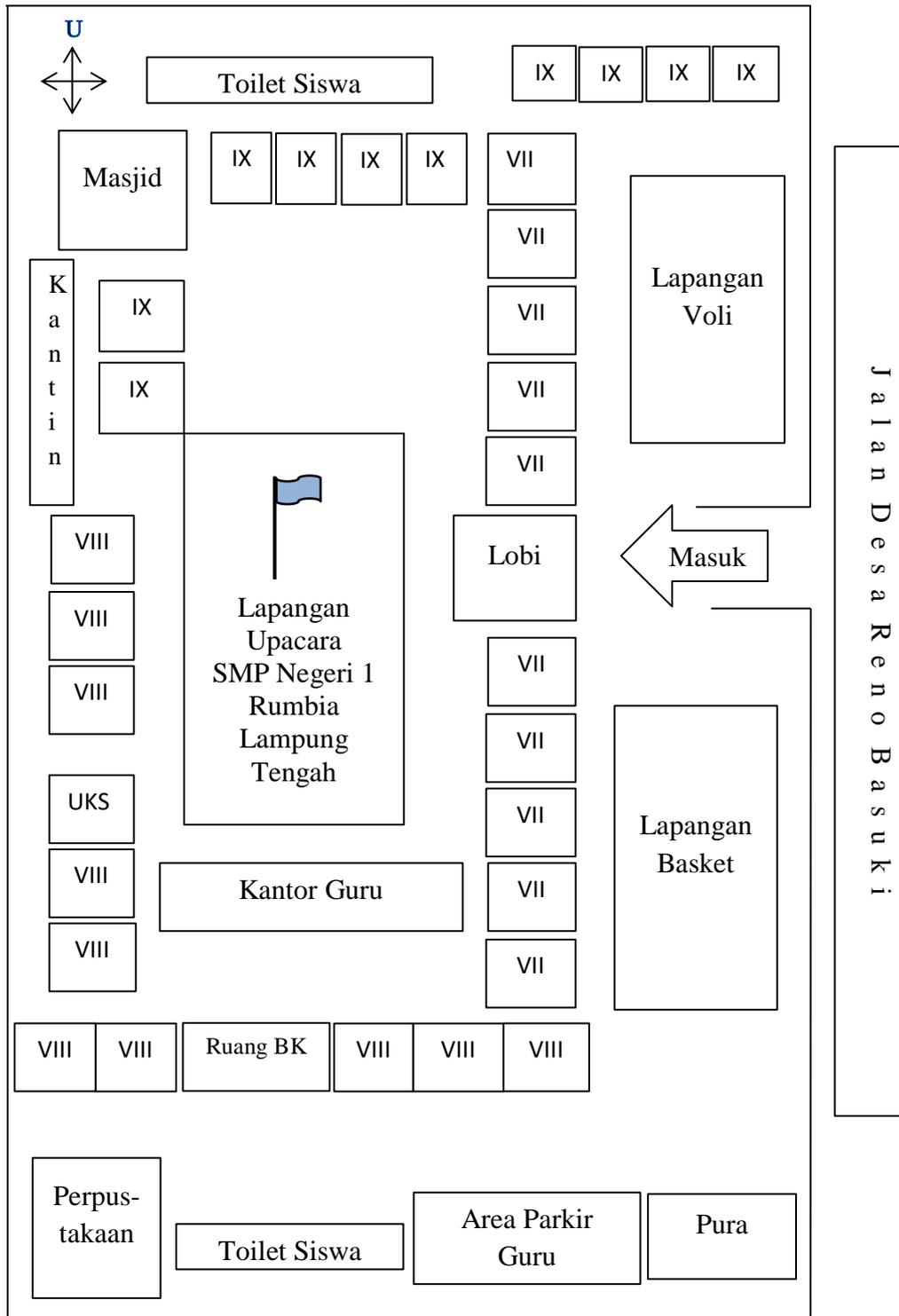
- 1) Menjadikan warga sekolah memiliki iman dan ketakwaan yang kokoh

- 2) Menjadikan warga sekolah ikhlas dalam bertindak
- 3) Menjadikan warga sekolah berbudi pekerti luhur
- 4) Menjadikan warga sekolah beribadah di sekolah, rumah, dan masyarakat
- 5) Menjadikan warga sekolah paham terhadap ajaran agamanya dan mengamalkannya
- 6) Menjadikan warga sekolah memahami kewajiban dan haknya
- 7) Menjadikan warga sekolah yang dapat bekerja secara teratur sesuai dengan bidangnya
- 8) Menjadikan warga sekolah mudah mencapai tujuan pendidikan
- 9) Menjadikan warga sekolah lebih berkualitas SDM-nya dalam melaksanakan tugas
- 10) Menjadikan warga sekolah lebih profesional dalam tugas
- 11) Menjadikan warga sekolah mampu berorganisasi secara profesional
- 12) Menjadikan warga sekolah tumbuh kemandirian dalam profesi
- 13) Sekolah memiliki saran dan prasarana yang memadai\
- 14) Meningkatkan kinerja warga sekolah
- 15) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah
- 16) Meningkatkan SPM
- 17) Mendukung dan memperlancar KBM
- 18) Melaksanakan KBM yang sistematis

- 19) Guru dapat menerapkan model-model pembelajaran dengan baik
- 20) Melaksanakan KBM yang lancar dan baik
- 21) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 22) Menjadi juara dalam olimpiade MIPA pada tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional
- 23) Meningkatkan kualitas lulusan
- 24) Menjadi juara pada bidang olahraga, seni, KIR, dan PMR pada tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional
- 25) Menjadi juara lomba bahasa pada tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional
- 26) Menjadikan warga sekolah mampu memanfaatkan produk IPTEK
- 27) Menjadikan warga sekolah mampu mendapat informasi secara tepat dan akurat
- 28) Menjadikan warga sekolah yang selalu peduli akan pentingnya 7K.

3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

Gambar 1  
Lokasi Bangunan SMP Negeri 1 Rumbia



#### 4. Keadaan Guru, Staf, dan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

Tabel 1  
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Nama	Jenis PTK
1	Arif Hanafi	Guru BK
2	Dalimi	Guru Mapel
3	Edi Junaedi	Guru Mapel
4	Endro Martoyo	Guru Mapel
5	Enny Novianti D.A	Guru Mapel
6	Fahliarmi	Guru Mapel
7	Farida	Guru Mapel
8	Gempar Wirandi	Guru Mapel
9	Hamdinur	Guru Mapel
10	Hendri Agus Setiawan	Guru Mapel
11	Heri Indrianto	Guru Mapel
12	I Ketut Murtika	Guru Mapel
13	I Nyoman Mudiarto	Guru Mapel
14	I Wayan Agus Winata	Guru Mapel
15	Jesicha Komala Putri	Guru Mapel
16	Kiki Milasari	Guru Mapel
17	Kusten Abadi	Guru Mapel
18	Lasito	Kepala Sekolah
19	Lisa Khairima	Guru Mapel
20	Luthfi Yulizar Maruf	Guru Mapel
21	M Edo Husain Darmawan	Guru Mapel
22	Made Koga	Guru Mapel
23	Mar'atus Shalihah	Guru Mapel
24	Mugi Hartono	Guru Mapel
25	Nengah Dwipayani	Guru BK
26	Nengah Sumartha	Guru Mapel
27	Ni Komang Sukanasih	Guru Mapel
28	Ni Negah Tirtawati	Guru Mapel
29	Ni Putu Derma Yanti	Guru Mapel
30	Ni Putu Mega Artini	Guru Mapel
31	Ni Sayu Ketut Suladriasih	Guru Mapel
32	Putri Lestari Ningrum	Guru Mapel
33	Resma Yantina	Guru Mapel
34	Risnawati	Guru Mapel
35	Eoza Evalina	Guru Mapel
36	Septi Wulandari	Guru Mapel

37	Siluh Putu Supini	Guru Mapel
38	Siti Kusmiati	Guru Mapel
39	Sri Kusumawati	Guru Mapel
40	Sriatun	Guru Mapel
41	Subeno	Guru Mapel
42	Sumarlan	Guru Mapel
43	Sukma Hamdani	Guru BK
44	Titi Maesaroh	Guru Mapel
45	Tri Ayu Yuniarti	Guru Mapel
46	Trianto	Guru Mapel
47	Yoga Rahayu Hardani	Guru BK
48	Yuda Kiranasari	Guru Mapel
49	Yestin Lawrensia Laron Laroni	Guru Mapel

*Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah*

**Tabel 2**

Keadaan Staf SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Nama	Keterangan Jabatan
1	Bunarsono	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Dewi Ariyati	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Ema Oktaviani	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Muhammad Ali	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Muhasim	Petugas Keamanan
6	Ni Made Suarjani	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Ni Putu Ratmi	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Norita Rgg	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Sujarwo	Tenaga Administrasi Sekolah

*Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah*

**Tabel 3**

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Total Siswa
			Pria	Wanita	
1	VII	10 Rombel	158	162	325
2	VIII	10 Rombel	166	175	320
3	IX	10 Rombel	156	169	341
<b>4</b>	<b>Jumlah Total</b>		<b>480</b>	<b>506</b>	<b>986</b>

*Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

**Tabel 4**

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	30
5	Ruang BK	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet Siswa	9
8	Tempat Ibadah	2
9	Lapangan	3
10	Koperasi Sekolah	1
11	Kantin	1
12	Papan Tulis	30
13	Meja Belajar	1020
14	Kursi Belajar	1020
15	Meja Guru	30
16	Kursi Guru	30
17	Jam Dinding	30
18	Proyektor	7
19	Tempat Sampah	15

*Sumber Data :Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah*

Berdasarkan data diatas, jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, dimana keseluruhan sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan untuk kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.**

Dalam sebuah pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan, sehingga segala sesuatu perlu dikonsepsi dan direncanakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun dalam realitanya, kegiatan yang dilaksanakan di kelas tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini karena beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya ialah masalah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan hal yang umum dialami oleh siswa dalam setiap pengelolaan pendidikan. Karena masalah yang dihadapi tidak terlepas dari beberapa komponen, baik itu masalah yang berhubungan dengan faktor pendidikan seperti fasilitas, media pembelajaran, masalah yang berhubungan dengan tenaga pengajar atau guru yang mencakup peranan guru, atau dapat berasal dari siswa itu sendiri. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam belajar antara lain lamban dalam menerima pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar siswa, sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik SMP Negeri 1

Rumbia Lampung Tengah, guru PAI yang mengajar dikelas VIII mengatakan bahwa:

“Siswa yang saya ajar menurut saya tidak semua mengalami kesulitan belajar, hal ini karena saya mengajar di kelas unggulan dan kelas reguler. Menurut saya, siswa yang mengalami kesulitan belajar paling banyak menonjol di kelas reguler. Bentuk kesulitan belajarnya pun beragam. Misalnya terlihat dari siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran meskipun telah diulang-ulang, kesulitan dalam membaca ayat ayat al-Quran dan hadis, tidak mempehatikan guru di kelas saat mengajar, dan tidak mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan operasi kompleks dan sering mendapatkan nilai harian yang rendah.”

(W.G.1/F.1/08-01-2024)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda yang mengajar di kelas VIII menyatakan bahwa:

“Ada beberapa anak yang memang mengalami kesulitan belajar, siswa tersebut biasanya tidak bisa fokus saat pembelajaran dan cenderung asik sendiri bahkan mengganggu temannya, hasil belajar juga dibawah rata-rata, bentuk kesulitan lainnya dilihat dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman-temannya, serta masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’a dengan lancar dan benar.”

(W.G.2/F.1/08-01-2024)

Selanjutnya sebagai bentuk pertinjauan terhadap apa yang disampaikan guru PAI yang mengajar di kelas VIII berdasarkan pertanyaan tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, mereka mengatakan:

“Saya kurang menyukai pelajaran PAI karena terlalu banyak tugas hafalan sehingga menurut saya sangat sulit untuk memahami materinya, terlebih jika materi tersebut memuat sejarah islam, hukum islam, dan hadis-hadis. Selain sulit untuk diingat, materinya juga kurang menarik, sehingga sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.” (W.S.1/F.1/08-01-2024)

“Saya cukup kesulitan dalam menerima pelajaran PAI karena cara mengajar guru yang terlalu banyak ceramah sehingga membuat saya mengantuk dan tidak mendengarkan.” (W.S.2/F.1/08-01-2024)

“Menurut saya mata pelajaran PAI memiliki terlalu banyak materi, sehingga belum sampai paham kadang sudah berganti materi lagi, itulah yang membuat saya lelah dan sulit menyerap materi yang diajarkan sedangkan saya termasuk siswa yang grogi jika bertanya kepada guru didalam kelas, jadi saya sering mempelajarinya lagi dirumah jika saya tidak malas.” (W.S.3/F.1/08-01-2024)

“Menurut saya kesulitan belajar PAI terletak pada banyaknya bahasa arab yang harus dipelajari. Misalnya ayat-ayat al-Qur’an, hadis, dan tajwid yang harus dibaca, ditulis, dan juga dihafalkan.” (W.S.4/F.1/08-01-2024)

“Saya cukup kesulitan dalam membaca ayat dan hadis dengan benar, sehingga saya malu jika harus membacakan ayat atau hadis didepan teman-teman. Saya juga memerlukan waktu yang lama untuk menghafalkan jika diminta guru untuk menghafalkannya.” (W.S.5/F.1/08-01-2024)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VIII untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar memang dialami oleh beberapa siswa, bahkan terlihat hampir disetiap mata pelajaran. Hal ini karena mengingat jumlah siswa yang cukup banyak yaitu hampir seribu sekian dengan kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Menurut saya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari luar siswa itu sendiri. Sehingga oleh karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan maka hal ini juga dipandang sebagai permasalahan serius bagi sekolah, dimana sekolah berusaha dari tahun ke tahun selalu berkomitmen untuk memperbaiki, misalnya dengan memberikan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, memberikan arahan kepada

siswa, melakukan bimbingan, serta tindakan-tindakan terukur lainnya” (W.WK/F.1/08-01-2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian terkait kesulitan belajar siswa, terdapat beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa yang bervariasi. Tetapi lebih mengarah kepada lambannya siswa dalam memahami, menerima, maupun menghafal materi pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti mendengarkan beberapa keluhan siswa yang lamban belajar dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yaitu disebabkan karena kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran, memahami, dan menghafalkan materi, serta kurang minatnya siswa untuk belajar PAI. (O/08-01-2024)

Peneliti juga mengamati dua kelas dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terdapat satu perbedaan antara kedua guru Pendidikan agama islam yang mengajar kelas VIII yaitu guru jarang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang sedang diajarkan pada sesi tersebut. Padahal terlihat beberapa siswa yang bingung yang diasumsikan tidak mampu menyerap apa yang dipelajarinya, selain itu metode dan cara mengajar guru cenderung monoton, sehingga tidak heran hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kaku dan kurang menarik.”

Dari wawancara dan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar siswa terdapat pada strategi dan metode pembelajaran guru yang terkesan kurang menarik, yaitu

penerapan metode ceramah dan pemberian tugas hafalan, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang sulit menerima apa yang telah dipelajari. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kepribadian pemalu akhirnya akan ragu-ragu, gugup, dan minder untuk bertanya kepada guru jika merasa tidak mengerti terkait materi yang diajarkan didalam kelas.

## **2. Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah**

Peranan guru adalah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik meliputi nilai kebudayaan dan moral pada anak didik.

Indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar *Slow Learner* pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah:

- a. Peranan guru dalam mengadakan pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*)
- b. Peranan guru dalam memusatkan perhatian siswa
- c. Peranan guru dalam melakukan bimbingan belajar

Dapat dipahami bahwa peranan guru merupakan perilaku seorang guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pengevaluasi bagi siswa sekaligus sebagai penggerak dalam menanamkan nilai dan moral kepada siswa. Peranan guru dalam pembelajaran dinilai memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam lingkup peranan guru diatas, maka penting selanjutnya bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengajar dikelas VIII menyatakan bahwa:

“Menurut saya beberapa peranan telah saya lakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti misalnya saya selalu mempersiapkan perangkat ajar sebelum mengajar, seperti modul ajar dan sebagainya, disiplin saat masuk kelas. Saat pembelajaran juga saya berusaha untuk menyampaikan semua materi sesuai dengan yang ada pada buku, saya mengapresiasi jika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menghukum siswa yang tidak disiplin. Saat pembelajaran saya juga meyelengi dengan pemberian motivasi kepada siswa melalui kisah-kisah teladan di Al-Qur’an, ketika terdapat siswa yang kesulitan saya panggil siswa tersebut untuk saya ajari sampai paham.” (W.G.1/F.2/08-01-2024)

Sementara saat ditanya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber berbeda menyatakan bahwa:

“Sebagai guru sudah semestinya kita menjalankan peran kita. Bukan hanya sekedar pengajar, tapi juga sebagai pendidik. Lebih dari pada itu, saya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik. Sebelum mengajar, saya persiapkan materi, dan perangkat ajar dengan baik, saya juga berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi setiap siswa.” (W.G.2/F.2/08-01-2024)

Ditambahkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Ibu guru memberikan teladan dilingkungan sekolah misalnya disiplin saat masuk kelas, berperilaku sopan, dan berpakaian

yang islami. Ibu guru juga sering mengajak kami untuk mengaji dan shalat berjamaah di masjid.”  
(W.S.1/F.2/08-01-2024)

“Ibu guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang ada pada buku LKS, selain itu juga membimbing kami meskipun kami terkadang ribut jika beliau sedang mengajar.” (W.S.2/F.2/08-01-2024)

“Guru PAI sering menasehati kami untuk selalu berbuat kebaikan dan menceritakan kisah-kisah teladan yang ada di dalam al-Qur’an. Selain itu guru juga selalu berusaha membantu kami apabila kami mengalami kesulitan.”  
(W.S.3/F.2/08-01-2024)

“Beliau selalu sabar dalam mengajarkan materi kepada kami, bu guru juga selalu memberikan ujian saat akhir bab materi. selain itu guru memberikan buku iqro kepada kami yang belum bisa membaca al-qur’an dengan benar.”  
(W.S.4/F.2/08-01-2024)

“Guru PAI selalu memberikan teladan bagi kami, baik dari segi berpakaian yang islami, dan berperilaku yang sopan, dalam mengajar guru juga sering menasehati kami agar belajar dengan sungguh-sungguh.” (W.S.5/F.2/08-01-2024)

Menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Para guru sudah semestinya memberikan yang terbaik bagi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana semestinya. Guru harus memberikan teladan yang baik dilingkungan sekolah, wajib menyiapkan rencana pembelajaran, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran. Karena ini juga akan di cek kelengkapannya dan laporannya oleh pihak sekolah.” (W.WK/F.2/08-01-2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar di kelas saja, tetapi guru telah melakukan beberapa peranan seperti peranan guru sebagai

informer, peranan guru sebagai inisiator, peranan guru sebagai mediator, dan peranan guru sebagai evaluator.

Beberapa peran tersebut telah dilakukan oleh guru, namun, untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar *Slow Learner*, selanjutnya peneliti mengklasifikasikannya peranan tersebut kedalam tiga peranan guru sebagaimana temuan peneliti di lokasi penelitian, antara lain:

a. Peranan Guru Dalam Mengadakan Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*).

Pengajaran perbaikan atau pengajaran ulang merupakan strategi yang biasanya dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang tidak baik. Dalam melakukan pengajaran perbaikan, tidak disadari bahwa guru telah melakukan peranan sebagai organisator, pembimbing, mediator, dan evaluator.

Berkaitan dengan peranan guru dalam mengadakan pengajaran perbaikan atau (*remedial teaching*), peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di kelas VIII, beliau menyatakan bahwa:

“Siswa yang tidak paham materi dan memiliki hasil belajar rendah akan saya berikan tugas tambahan, kadang individu dan kadang kelompok untuk dikerjakan dirumah dan akan saya nilai kembali.” (W.G.1/F.2/08-01-2024)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama dengan narasumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Biasanya saya akan tanya terkait materi yang tidak dipahami siswa tersebut, dan saya juga akan panggil ke kantor siswa-siswa yang memiliki nilai rendah, atau siswa yang tidak paham materi, karena kalau dikelas akan menghabiskan banyak waktu, kemudian siswa tersebut akan saya jelaskan kembali materi itu hingga paham. Namun memang masih ada beberapa siswa yang enggan untuk menemui saya di kantor karena banyak alasan.”  
(W.G.2/F.2/08-01-2024)

Selanjutnya sebagai bentuk peninjauan terhadap apa yang disampaikan guru PAI berdasarkan wawancara tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa. Mereka mengatakan:

“Kalau saya tidak paham materinya ya saya akan bertanya dengan guru tersebut, dan memintanya untuk mengulang kembali materinya, namun jika saya tetap kurang paham, saya biasanya disarankan untuk ke kantor menemui beliau pada jam istirahat.” (W.S.1/F.2/08-01-2024)

“Jika saya kesulitan dalam memahami materi, biasanya guru akan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, saya selalu kerjakan dan kumpulkan. Tetapi biasanya tidak pernah dibahas di kelas dan hanya dinilai saja” (W.S.2/F.2/08-01-2024)

“Untuk mengetes apakah saya paham, biasanya guru akan bertanya terkait materinya. Namun, saya jarang sekali bisa menjawab, jika materinya tidak diulang sampai beberapa kali, selain itu guru biasanya akan memberikan tugas tambahan individu untuk dikerjakan di rumah, tapi tidak pernah dibahas saat dikelas, jadi saya sering kerjakan asal-asalan.” (W.S.3/F.2/08-01-2024)

“Guru akan bertanya kepada saya terkait materi yang dibahas, jika saya tidak bisa menjawab karena kurang paham, saya akan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya.” (W.S.4/F.2/08-01-2024)

“Biasanya guru akan memanggil saya ke kantor jika saya kesulitan dalam memahami materi, tetapi saya malu jika

kekantor pas jam istirahat, karena semua guru sedang berkumpul dikantor saat jam istirahat.”  
(W.S.5/F.2/08-01-2024)

Hasil obsevasi yang telah dilakukan peneliti terkait peranan guru PAI dalam mengadakan pengajaran perbaikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII yaitu guru memang telah melakukan pengajaran perbaikan, namun cenderung melakukan pengajaran perbaikan dengan cara yang masih sederhana, seperti sekedar melakukan tanya jawab kepada siswa ketika akhir sesi pembelajaran untuk mendiagnosa seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selanjutnya jika masih dinilai bahwa siswa kurang paham maka guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi. Namun, tugas tersebut seringkali tidak dibahas kembali dipertemuan berikutnya, dan hanya sekedar dikumpulkan untuk dinilai. Maka kemudian tidak sedikit siswa yang akhirnya mengerjakan secara asal-asalan dan melupakan materi yang belum sepenuhnya dipahami tersebut. Guru juga sering menyarankan siswa yang tidak memahami materi untuk menemuinya di kantor saat jam istirahat, namun terdapat beberapa siswa yang menolak karena alasan malu dan sebagainya. (O-08-01-2024)

b. Peranan guru dalam meningkatkan perhatian siswa

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru

harus mampu menyajikan materi ajar yang baik dan tidak membosankan agar siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung tidak akan bersemangat dalam belajar jika materi yang diajarkan disampaikan secara monoton, sehingga untuk menarik antusias siswa, guru harus berperan dalam memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Perhatian diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan. Perhatian siswa mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya perhatian maka tak mungkin terjadi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan guru PAI mengajar di kelas VIII mengenai peranan guru dalam memusatkan belajar siswa menyatakan bahwa :

“Ketika mengajar didepan dan melihat siswa yang tidak fokus, saya akan langsung tegur siswa tersebut. Saya juga sering meminta siswa untuk fokus kedepan melihat papan tulis ketika saya sedang menjelaskan. Dan ketika pembelajaran berlangsung, saya selalu suguhkan motivasi untuk menarik perhatian siswa, serta memberikan reward bagi siswa yang aktif.”  
(W.G.1/F.2/08-01-2024)

Sementara ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama dengan narasumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar saya persiapkan permainan kecil-kecilan atau *ice breaking* untuk dimainkan siswa dikelas ketika sudah mulai loyo. Misalnya bermain game tepuk tangan, game dengan kertas, dan sebagainya. Saya juga selalu mengapresiasi siswa yang berani dan berhasil menjawab pertanyaan ketika pretest dan post tes untuk

menghargai mereka yang telah fokus mengikuti pelajaran.” (W.G.2/F.2/08-01-2024)

Sebagai bentuk pertinjauan terhadap apa yang disampaikan guru PAI terkait pertanyaan yang diajukan mengenai peranan guru dalam memusatkan perhatian siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Kadang guru menegur jika ada yang tertidur atau ribut di kelas, lalu guru memberikan hukuman dengan maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan jika sudah diberikan teguran kesekian kali”  
(W.S.1/F.2/08-01-2024)

“Ketika guru mengajar di depan kelas, Bu guru sering meminta untuk selalu memperhatikan kedepan ketika beliau sedang menjelaskan. Tetapi saya tetap suka mengantuk jika guru sudah mulai bercerita, guru akan ceramah sampai akhir pelajaran. Kadang jika ketahuan, saya suka ditegur dan diperintahkan maju kedepan kelas. Tapi kalau tidak ketahuan ya saya tidur sampai guru keluar kelas” (W.S.2/F.2/08-01-2024)

“Meskipun guru sering meminta untuk selalu memperhatikan kedepan ketika beliau sedang menjelaskan, saya tetap sering merasa mengantuk dan tidak fokus saat belajar. Tapi biasanya saya akan tetap berpura-pura fokus agar tidak disuruh maju kedepan.”  
(W.S.3/F.2/08-01-2024)

“Menurut saya pembelajarannya PAI cukup melelahkan karena harus memahami materi lewat mendengarkan ceramah ibu guru. Kadang kalau sudah mulai lelah, bu guru mengajak kami bermain game agar fresh kembali, tapi ketika beliau mulai ceramah lagi, ya rasanya mengantuk lagi.” (W.S.4/F.2/08-01-2024)

“Bu guru selalu memberikan apresiasi bagi siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan. Sehingga saya sering fokus jika saat belajar, meskipun sangat menahan mengantuk karena suasana kelas yang kurang menarik.

Namun, ketika kami sudah mulai lelah belajar, kami sering diajak bermain game agar kami fokus kembali.”  
(W.S.5/F.2/08-01-2024)

Hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai peranan guru dalam memusatkan perhatian siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, peneliti melihat bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan metode yang kurang bervariasi, yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini jelas membuat suasana kelas yang kurang aktif. Untuk memusatkan perhatian siswa, guru terlihat beberapa kali mengajak untuk memperhatikan kedepan dan menegur siswa yang tidak berkonsentrasi saat belajar, selain itu guru di kelas lainnya juga menunjukkan telah berusaha untuk memusatkan perhatian siswa dengan memberikan *ice breaking* saat siswa mulai hilang fokus. Namun karena metode yang digunakan sama, dan intonasi bicara yang kurang tinggi, membuat siswa mengantuk dan acuh pada pembelajaran yang berlangsung. (O/08-01-2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti diketahui bahwa sesungguhnya guru telah melakukan peranan dalam memusatkan perhatian siswa dengan cara menegur, memberikan apresiasi kepada siswa, dan permainan *ice breaking*. Namun, beberapa peranan tersebut kurang dimaksimalkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pasnya

beberapa siswa yang acuh saat pembelajaran justru kurang terlalu diperhatikan, selain itu penggunaan metode yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cenderung bosan dan malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan dan berdampak pada tidak pahamnya siswa terhadap materi. Intonasi bicara yang kurang tinggi dan gaya mengajar monoton membuat siswa kesulitan mendengarkan secara jelas dan memilih untuk acuh pada saat belajar mengajar.

c. Peranan guru dalam melakukan bimbingan belajar

Pengadaan pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara menyeluruh melalui program pengajaran. Sehingga kegiatan bimbingan belajar berkaitan erat dengan tugas dan peranan seorang guru. Kesulitan belajar seringkali terjadi dan menyebabkan ketidakseimbangan sosio-psikologis pada siswa, maka dari itu bimbingan belajar merupakan sebuah strategi yang efektif untuk mengurangi sebanyak mungkin hambatan terhadap proses pembelajaran sekaligus mampu membantuk siswa agar beradaptasi dengan diri mereka sendiri.

Bimbingan belajar merupakan proses memberikan bantuan dari guru sebagai pembimbing kepada siswa untuk menumbuhkan keterampilan agar siswa dapat menghindari atau mengatasi kesulitan belajar yang sedang dihadapi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru PAI yang mengajar di kelas VIII mengenai peranan guru dalam melakukan bimbingan belajar mengatakan bahwa:

“Belum ada program khusus bimbingan belajar untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, khususnya yang terdiagnosa lamban dalam belajar. Hal ini karena bimbingan belajar untuk siswa yang lamban memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak diluar jam oprasional sekolah. Meskipun demikian, siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’an tersebut saya sering saya sarankan untuk menemui saya agar saya dapat membimbing dan mengulang materi kembali bersama siswa sampai paham. Atau siswa yang lamban selalu saya ajak untuk bergabung di organisasi ROHIS agar siswa tersebut bisa saya bimbing lebih lanjut. Beberapa mengikuti saran saya, tetapi beberapa lainnya mengaku sudah kelelahan saat belajar disekolah, sehingga enggan mengikuti kegiatan tambahan di sekolah.”  
(W.G.1/F.2/08-01-2024)

Informasi yang hampir sama dikemukakan oleh guru PAI yang lain menyatakan bahwa:

“Saya cukup paham anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, maka darinya saya mencoba mendekati untuk menarik siswa tersebut agar bisa saya lakukan bimbingan belajar saat jam istirahat, dan saya juga membiasakan saat diawal pembelajaran untuk 15 menit membaca al-Qur’an. Di SMP N 1 Rumbia Lampung Tengah ini memang belum ada program belajar tambahan. Namun bagi siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis al-Qur’an, hadis, dan sebagainya mereka bisa mengikuti kegiatan ROHIS yang dibina langsung oleh guru PAI. Meskipun bukan sepenuhnya anak rohis adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar, tapi saya rasa organisasi tersebut cocok untuk wadah siswa mengembangkan bakat dan mempelajari hal-hal yang belum dipahaminya.”  
(W.G.2/F.2/08-01-2024)

Sebagai bentuk pertinjauan terhadap apa yang disampaikan guru PAI terhadap apa yang disampaikan oleh guru PAI mengenai peranan guru dalam mengadakan bimbingan belajar, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Beliau mengatakan bahwa:

“Mengingat jam sekolah yang tergolong sudah padat, di sekolah ini memang belum ada program bimbingan tambahan bagi siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hanya saja bimbingan belajar biasanya diberikan kepada siswa kelas IX yang hendak melakukan ujian kelulusan dengan mengadakan les tambahan saat pulang sekolah, tetapi untuk kelas VII dan VIII tidak ada program tersebut. Sehingga besar sebetulnya harapan kami kepada guru untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar saat jam jam tertentu.”  
(W.WK/F.2/08-01-2024)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peranan guru PAI dalam melakukan bimbingan belajar cenderung dilakukan melalui pembiasaan untuk membaca al-Qur'an pada 15 menit awal pembelajaran, serta pembinaan di organisasi ROHIS, akan tetapi hal ini belum sesuai sasaran karena organisasi adalah wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar kebanyakan enggan mengikuti organisasi karena merasa telah kelelahan saat pulang sekolah. Metode lainnya yang biasanya dilakukan guru adalah dengan menyuruh siswa ke kantor untuk diajari kembali terkait materi yang kurang paham, tapi metode

ini juga kurang efektif karena kebanyakan siswa enggan menemui guru di kantor dengan berbagai alasan. (O-08-01-2024)

Bedasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa peranan guru dalam melakukan bimbingan belajar untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar belum dilaksanakan secara maksimal. Bimbingan belajar hanya dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan mengaji secara bersama-sama, yang mana artinya belum ada perlakuan khusus dalam menangani siswa yang kesulitan dalam belajar, baik membaca, menulis al-qur'an, atau lamban dalam memahami materi. Dari pihak sekolah juga mengkonfirmasi bahwa belum ada sebuah program bimbingan belajar diluar jam sekolah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini karena dirasa padatnya jam sekolah yang akan membuat siswa kelelahan jika diberikan jam bimbingan belajar tambahan.

### **3. Faktor Pendukung Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah**

Disamping peranan yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor yang

mendukung dan menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, faktor ini dikategorikan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut dipastikan memiliki keterkaitan yang erat yang dapat menjadi faktor pendukung dan juga penghambat.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru PAI mengenai faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar menyatakan bahwa:

“Sekolah memfasilitasi guru untuk menambah skill mengajar ketika dikelas melalui pelatihan dan pembinaan setiap beberapa kali dalam setahun, sehingga ilmu yang saya dapatkan mampu membantu saya untuk menghadapi permasalahan yang ada dikelas bersama dengan siswa.”

(W.G.1/F.3/08-01-2024)

Sementara saat ditanya dengan pertanyaan yang sama dengan narasumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung adalah adanya program sekolah dalam mengadakan kelas unggulan dan kelas reguler, dimana dalam satu kelas biasanya anak-anak tidak terlalu terjadi ketimpangan antara siswa yang lamban dan siswa yang cepat dalam memahami materi, sehingga kami selaku guru juga tidak terlalu sulit untuk memberikan treatment kepada mereka, karena tingkat intelegensinya yang bisa dikatanya setara.” (W.G.2/F.3/08-01-2024)

Berikut juga penuturan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang diwawancarai oleh peneliti:

“Setiap minimal dua kali dalam setahun guru memang selalu diberikan pelatihan dan diikutsertakan dalam kegiatan seminar *offline* atau *online*, hal ini tentunya untuk membekali para guru agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, tidak terkecuali juga guru PAI dan semua guru. Sekolah juga mengadakan program kelas

unggulan dan reguler untuk mengelompokan siswa sesuai kemampuannya, tujuannya tentu agar didalam satu kelas tidak terjadi kesenjangan yang begitu jauh. Dimana harapanya agar guru juga mampu menyesuaikan saat mengajar. Selain itu, sekolah juga mengupayakan secara maksimal untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana agar siswa memiliki ruang khusus untuk mendalami hal-hal yang belum dipahaminya ketika dikelas, misalnya rumah-rumah ibadah, proyektor, dan sebagainya.” (W.WK/F.3/08-01-2024)

Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti terlihat beberapa faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa diantaranya adalah adanya program kelas unggulan dan reguler yang membantu guru dalam menyesuaikan cara mengajar dikelas, meskipun tetap terlihat adanya kesenjangan tetapi tidak terlalu signifikan, selain itu guru juga kerap mengikuti peatihan dan seminar yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Kemudian juga terlihat beberapa fasilitas sarana seperti masjid yang sedang direnovasi sebagai upaya sekolah untuk membantu memberikan ruang khusus keagamaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.

#### **4. Faktor Penghambat Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.**

Setiap usaha yang dilakukan pastinya tidak selalu berjalan dengan lancar, baik karena adanya sebuah hambatan maupun kendala. Begitupun peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar disekolah. Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam

mengatasi kesulitan belajar PAI, namun hambatan tersebut tidak berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, faktor penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menyatakan bahwa:

“Kurangnya kerjasama dengan orangtua siswa. Karena banyak orangtua yang menyekolahkan anak mereka dan berharap anak tersebut mampu memahami materi tanpa bimbingan lanjutan dari orang tua dirumah. Para orang tua cenderung memasrahkan anak ke pihak sekolah, tanpa kemudian anak tersebut didik kembali dirumah. Selain itu menurut saya, penting bagi orang tua untuk memberikan motivasi belajar kepada anak. agar anak lebih bersemangat dalam menuntut ilmu disekolah. Selain itu motivasi belajar siswa itu sendiri, yang cukup memprihatinkan. Sehingga membuat kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.”  
(W.G.1/F.3/08-01-2024)

Informasi yang hampir sama dikemukakan oleh guru PAI lain menyatakan bahwa

“Seharusnya memang ada buku penghubung antara orangtua dan guru disekolah, agar anak dapat terkontrol, dan lebih mempererat kerjasama antara guru dan orangtua, karena mengajar dan mendidik siswa bukan sepenuhnya tugas guru di sekolah, tetapi orangtua juga perlu membimbing anaknya agar mampu kesulitan belajar yang dialami anak dapat teratasi. Selain itu, prasarana sekolah juga beberapa memang masih terbatas, seperti proyektor yang sangat terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan kelas yang sangat banyak.”  
(W.G.2/F.3/08-01-2024)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Kerjasama antara guru dan orangtua memang harus ditingkatkan demi mengatasi kesulitan belajar siswa, memang tidak ada buku penghubung antara guru dan orangtua, tetapi setiap kenaikan kelas, sekolah selalu mengundang orangtua

untuk hadir mengambil rapor siswa, pada saat itulah guru selalu menghimbau para orangtua untuk senantiasa memperhatikan dan membimbing anaknya saat dirumah, tetapi tidak bisa dipungkiri, kesadaran orangtua masih belum terlalu tinggi dalam membimbing anak dirumah karena kesibukan masing-masing.” (W.WK/F.3/08-01-2024)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ditemui siswa yang bermalas-malasan saat pembelajaran, selain itu peneliti tidak mendapatkan adanya buku penghubung yang dimiliki siswa antara orangtua dan guru untuk kerjasama dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Tidak pula terlihat adanya fasilitas proyektor disetiap kelas, yang menjadi penghambat bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar karena media audio visual dirasa mampu menarik antusias dan meningkatkan motivasi siswa ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kemudian rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar PAI, misalnya banyak siswa yang acuh dan bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung dan enggan mengikuti saran guru saat diarahkan, dan terbatasnya fasilitas di sekolah yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi di kelas dengan baik.

### C. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru tentunya berharap agar anak didiknya mencapai hasil belajar yang baik. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan hasil belajar yang rendah meskipun guru telah berusaha untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menemui hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal, permasalahan ini sering ditemui pada setiap sekolah dan cukup umum terjadi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada kelas VIII di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI. Diidentifikasi pula peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kesulitan belajar masih menjadi masalah yang ada didalam dunia pendidikan dan juga menjadi kendala yang harus diatasi dengan baik oleh sekolah, agar siswa mampu mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Sebagaimana hasil temuan khusus peneliti berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan salah satu bentuk kesulitan belajar siswa *slow learner* dalam mempelajari materi PAI adalah siswa lamban dalam menangkap atau memahami pembelajaran. Lambat mengacu pada situasi

dimana siswa merasa sulit untuk memproses suatu materi dibandingkan siswa lain. Bentuk kesulitan belajar ini tentunya akan menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga ketercapaian materi tentu tidak akan terlaksana.

Selain itu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa adalah siswa tidak mampu menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. Ketidakmampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru dirasa sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini bisa dimungkinkan oleh faktor intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar *slow learner* dibawah rata-rata anak pada umumnya. Selain itu faktor yang berpengaruh adalah metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang mendorong siswa untuk aktif sehingga mampu mengingat materi dengan baik.

Selanjutnya bentuk kesulitan *slow learner* yang lainnya adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat al-qur'an serta hadis. Untuk memahami bacaan asing yang tidak digunakan dalam keseharian adalah bentuk kesulitan selanjutnya yang dialami oleh siswa *slow learner*, siswa akan sulit membedakan huruf arab dan membacanya dengan benar, selain itu siswa juga kesulitan saat menghafalkannya. Hal tersebut jelas berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas, karena dalam pelajaran PAI memuat materi-materi yang berkaitan dengan al-Qur'an dan hadis.

Bentuk kesulitan selanjutnya adalah adanya siswa yang menunjukkan perilaku yang acuh, dan kesulitan saat berkonsentrasi di kelas. Siswa dapat dimungkinkan tidak mengetahui manfaat dari pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa cenderung mengabaikannya dengan asik sendiri saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, siswa yang merasa tidak paham terhadap materi akan kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru, sehingga sulit untuk mendapatkan fokus dan konsentrasi saat belajar.

Mengacu pada berbagai indikator kesulitan belajar siswa yang peneliti temukan pada temuan khusus di lapangan, siswa yang mengalami kesulitan belajar *slow learner* menunjukkan adanya beberapa karakteristik yang serupa sesuai dengan teori indikator kesulitan belajar *slow learner* Zainal Arifin yaitu *pertama* siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan, *kedua*, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kemampuan belajarnya, *ketiga* tingkat kemampuan belajar rendah jika dibandingkan siswa lain, dan yang *keempat* siswa lebih menunjukkan kepribadian yang kurang baik saat dikelas dan tidak berdaptasi dengan lingkungannya.

Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran dan pendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan seorang guru dalam memenuhi perannya sangat bergantung pada kemampuan untuk mengemban berbagai peran tertentu dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru dapat melakukan peranan melalui pengadaan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), peningkatan perhatian siswa, dan bimbingan belajar. Jika peranan guru yang dilakukan telah baik maka secara teori akan meminimalisir adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun sebaliknya jika peranan guru yang dilakukan kurang maksimal, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat terhindarkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada temuan khusus peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia khususnya dalam pembelajaran PAI, guru telah berusaha untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajarnya. Bentuk peranan yang dilakukan oleh guru PAI ialah sebagai berikut:

*Pertama* peranan guru dalam mengadakan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*). Guru telah berusaha untuk membantu siswa yang lamban dalam memahami materi dengan memberikannya tugas tambahan yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Selain itu, bentuk pengajaran perbaikan lainnya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mengulang materi yang tidak dipahami oleh siswa, dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Bentuk peranan guru dalam mengadakan pengajaran perbaikan memang telah dilakukan, akan tetapi masih terlihat belum dilakukan secara maksimal. Pasalnya secara teori pemberian tugas tambahan kepada siswa yang belum memahami materi harus diperhatikan dari aspek fungsinya. Selain itu,

tugas yang diberikan seharusnya juga dibahas agar siswa semakin paham terhadap materinya. Guru PAI cenderung memberikan pengajaran perbaikan tanpa menggunakan prosedur pelaksanaan yang sesuai teori. Adapun prosedur yang seharusnya dilalui guru PAI dalam mengadakan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) adalah:

- a. Meneliti kembali kasus atau mendiagnosis kasus kesulitan belajar siswa dengan kriteria di bawah minimal yang dicapai dari hasil belajarnya.
- b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan, yaitu menentukan alternatif pilihan yang relevan dengan karakteristik kasus yang ditangani. Jika kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial, namun jika kasusnya cukup berat maka perlu diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional.
- c. Pelaksanaan pembelajaran remedial. Pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Program ini sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan

- d. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi adalah dengan mengadakan tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh.

*Kedua* peranan guru dalam meningkatkan perhatian siswa. Memusatkan perhatian siswa penting agar siswa dapat fokus saat pembelajaran sehingga diharapkan mampu memahami materi dengan baik. Peranan guru PAI dalam meningkatkan perhatian siswa kelas VIII dilakukan dengan melakukan ice breaking, menegur siswa saat tidak fokus, serta sering meminta siswa agar memperhatikan guru saat menjelaskan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi berupa kisah-kisah teladan didalam al-Qur'an dan memberikan reward bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melihat bahwa peranan dalam meningkatkan perhatian siswa telah dilakukan dengan baik oleh guru PAI, namun kurang maksimal, karena menurut penuturan siswa dalam menjelaskan materi guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa mengantuk, guru juga jarang sekali mengajar dengan menggunakan media. Hal ini sedikit bertolak belakang pada teori, dimana seharusnya ada beberapa hal yang penting untuk dilakukan guru dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan

belajar dan materi yang diajarkan, guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, dan guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.

*Ketiga* peranan guru dalam melakukan bimbingan belajar. Berdasarkan temuan khusus peneliti, guru tidak melakukan bimbingan belajar berupa jam tambahan atau les tambahan bagi siswa yang mengalami lamban belajar. Bimbingan belajar dilakukan cenderung saat di sekolah dengan menyarankan siswa untuk menemui guru saat jam istirahat agar guru mampu membimbing belajar siswa yang tidak memahami materi. Selanjutnya guru akan menyarankan siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengikuti kegiatan ROHIS di sekolah agar siswa tersebut dibimbing untuk memahami materi keagamaan, namun cara ini tidak dinilai efektif karena kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar enggan untuk mengikuti kegiatan organisasi dengan alasan tidak diperbolehkan orang tua, atau telah kelelahan saat pulang sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut, terlihat bahwa peranan guru dalam melakukan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah dilakukan, namun cenderung dilakukan dengan sederhana, dimana tidak ada perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini karena secara teori, dalam melaksanakan bimbingan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami siswa adalah jenis *slow learner*, maka bimbingan belajar yang diperlukan adalah suatu bimbingan dan pengajaran secara

khusus dengan alokasi waktu yang khusus pula. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar *slow learner* biasanya memiliki motivasi yang kurang, sehingga perlu dilakukan *personal approach* dari guru mata pelajaran, wali kelas, atau guru pembimbing terhadap siswa.

Berhasil atau tidaknya suatu peranan dilakukan, tentunya tidak akan terlepas oleh faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah adalah adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah untuk membekali ilmu guru agar mampu menghadapi permasalahan di kelas, termasuk juga mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya program kelas unggulan dan reguler di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah yang cukup membantu guru karena kesenjangan kognitif siswa tidak terlalu jauh di dalam satu kelas, dan faktor pendukung terakhir adalah adanya sarana yang memberikan ruang khusus untuk mendalami hal-hal yang belum dipahami siswa ketika dikelas, misalnya rumah-rumah ibadah, dan sebagainya.

Adapun faktor penghambat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kemudian rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar PAI, misalnya banyak siswa yang acuh dan bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung dan enggan mengikuti saran guru saat diarahkan, dan terbatasnya fasilitas

berupa proyektor di sekolah yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi di kelas dengan baik.

Berdasarkan temuan khusus mengenai faktor pendukung dan penghambat peranan guru dalam menangani kesulitan belajar tentunya penting bagi guru PAI dan pihak sekolah agar meningkatkan peranannya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga proses belajar siswa dapat lebih baik agar tujuan pembelajaran mampu tercapai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesulitan belajar dalam bidang studi pendidikan agama islam yang dialami oleh siswa di sekolah merupakan salah satu penghambat kegiatan belajar. Adapun bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ialah *slow learner* atau keadaan kognitif rendah yang menyebabkan siswa lambat dan sulit dalam menerima materi pelajaran. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang lamban dalam menangkap dan memahami materi, lambat dalam menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, tidak mampu membaca dan menulis ayat-alqur'an hadis, serta kesulitan untuk mendapatkan fokus belajar saat di kelas. siswa juga mengalami kesulitan saat menyampaikan pendapat di kelas, dan kesulitan saat menjawab bentuk soal yang memiliki analisis kompleks. Adapun faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa (*Intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

Peranan guru PAI di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswanya. Dengan guru PAI berperan dalam mengadakan pengajaran perbaikan (*remedial*

*teaching*) dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang lamban dalam belajar. Selain itu guru berperan dalam menarik perhatian siswa dengan metode menegur saat siswa tidak berkonsentrasi, mengingatkan agar selalu memperhatikan kedepan, melakukan ice breaking, dan memberikan motivasi. Kemudian peranan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar ialah dengan melakukan bimbingan belajar, dimana peranan ini dilakukan dengan menyuruh siswa yang sulit memahami materi untuk menemui guru saat jam istirahat serta menyarankan siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengikuti organisasi Rohis agar dibimbing oleh guru. Bertitik tolak dari peranan yang telah dilakukan oleh guru PAI tersebut, perlu diakui bahwa guru telah berusaha untuk melakukan peranan dengan baik agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi. Akan tetapi, secara teori peranan guru PAI belum secara maksimal dilakukan, hal tersebut juga terlihat dari jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dan pada dasarnya dalam mengatasi kesulitan belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh peranan guru, namun juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

## **B. Saran**

Setelah peneliti memaparkan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran berikut yang diharapkan dapat tercapai sekaligus menjadi pelengkap saran dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

### 1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menambahkan fasilitas media pembelajaran audiovisual agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta transfer ilmu akan lebih efektif tersampaikan kepada siswa, selain itu sekolah sebaiknya memberikan buku penghubung kepada siswa untuk menghubungkan guru dan orangtua agar mempererat kerjasama sehingga permasalahan siswa mampu teratasi bersama.

### 2. Bagi Guru

Sebaiknya guru PAI lebih maksimal dalam memberikan perlakuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), meningkatkan perhatian siswa, dan melakukan bimbingan belajar. Selain itu guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dengan menggunakan metode, media, dan strategi yang bervariasi. Selain itu dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hendaknya guru PAI mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah diarahkan dan siswa mudah berkonsultasi kepada guru agama.

### 3. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca di rumah maupun di sekolah.

#### 4. Bagi Orangtua

Sebaiknya orangtua lebih memberikan perhatian kepada anaknya, terutama memperhatikan masalah belajarnya. Selain itu orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan belajar anaknya dan selalu berkomunikasi bersama guru untuk membantu memecahkan masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar anak, orangtua hendaknya juga lebih memberikan motivasi dan afirmasi kepada anaknya dalam belajar, mengawasi anak dalam belajarnya, serta menyediakan fasilitas belajar bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Almahdi Syahza. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021.
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 286*, t.t.
- Edy Suhardono. *Teori peran: konsep, derivasi dan implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Evi Vitriana. “Peranan Guru PAI Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP karya Bhakti Lampung Timur.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haryoko, Dr Sapto, M Pd, Drs Bahartiar, M Pd, Fajar Arwadi, dan S Pd. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Ika Maryani, Laila fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, dan Ali Mustadi. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Kosim, Mohammad. “Guru Dalam Prespektif Islam.” *Tadris* 3, no. 1 (2008).
- Lele Asfia Solehah. “Strategi Guru PAI dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pujut dan SMPN 4 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.” 2022.
- Masbur. “Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012).
- Miftahur Reza Irachmat. “Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Icebreaking Game At SDN Gembongan.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2015).
- Muhammedi. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, 2017.

- . *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nisa, Chairun, dan Tri Wulandari. “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” t.t.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publising, 2020.
- Nurwasilah, Ulfiani Rahman, dan Immawati Nur Rivai. “Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pjok Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022).
- Rafika Maherah. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa.” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020).
- Rahman, Ulfiani, Dan M Ridwan Tahir. “Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone,” t.t.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Rini Febrianti. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Labuanhaji Aceh Selatan.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Rusydi Ananda. *Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- . *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publising, 2015.
- Sitinjak, Labora, S Kp, M Kep, dan Apriyanus Umbu Kadu. “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester Iv Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016.” *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2 (2016).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman. "Bimbingan Belajar." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Asa Mandiri, 2006.
- Wawancara. Ibu Mar'atus Shaliha, S.Ag. MM selaku Guru PAI di SMPN 1 Rumbia Lampung tengah, 9 Juni 2023.
- . Salah Satu Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, 10 Juni 2023.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5329/In.28.1/J/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Muhammad Ali (Pembimbing)  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SUKMA MEGA AGUSTIN**  
NPM : 2001011102  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA

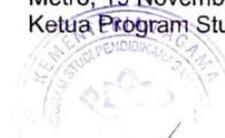
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2023  
Ketua Program Studi,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

## 2. Surat Izin Prasurvey

6/8/23 9:03 PM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.iarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.iarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2767/In.28/JJ/TL.01/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala SMP NEGERI 1 RUMBIA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SUKMA MEGA AGUSTIN**  
NPM : 2001011102  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
RUMBIA

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 RUMBIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Mei 2023  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

### 3. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 RUMBIA**  
NSS/NPSN : 201120205055 / 10801932  
Jln. Raya Reno Basuki RB. III Kecamatan Rumbia Lampung Tengah Kode Pos : 34157  
E-mail : smpn1\_rumbia0311@yahoo.com



Nomor : 421.3/ 52/Kc.a.VIII.23/D.a.VI.01/2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Kota Metro  
Di-  
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Izin Pra Survey dari Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Nomor : B-2767/In.28/J/TL.01/05/2023 tanggal 31 Mei 2023, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah memeberikan izin kepada :

Nama : **SUKMA MEGA AGUSTIN**  
NPM : 2001011102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Pra Survey di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/skripsi dengan judul “ *PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA* ”.

Demikianlah Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumbia, 09 Juni 2023

Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SMP Negeri 1 Rumbia



**LASITO, S.Pd**

NIP.19690804 200701 1 039

#### 4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5715/In.28/D.1/TL.00/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP NEGERI 1 RUMBIA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5716/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 12 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **SUKMA MEGA AGUSTIN**  
NPM : 2001011102  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 RUMBIA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 RUMBIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH" .

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Desember 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## 5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-5716/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan-Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SUKMA MEGA AGUSTIN**  
NPM : 2001011102  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 RUMBIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## 6. Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 RUMBIA**



NSS/NPSN : 201120205055 / 10801932  
Jln. Raya Reno Basuki RB III Kecamatan Rumbia Lampung Tengah Kode Pos : 34157  
E-mail : smpn1\_rumbia0311@yahoo.com

Nomor : 421.3/128/Kc.a.VIII.23/D.a.VI.01/2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian Izin Research/Survey

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Kota Metro  
Di-  
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Research dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Nomor : B-5715/In.28/D.1/TL.00/12/2023 tanggal 12 Desember 2023, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah memeberikan izin kepada :

Nama : **SUKMA MEGA AGUSTIN**  
NPM : 2001011102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Research/Survey di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/skripsi dengan judul “ *PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH* ”.

Demikianlah Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumbia, 15 Desember 2023

Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SMP Negeri 1 Rumbia



**LASETO S.Pd**

NIP. 19690804 200701 1 039

## 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

### SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-011/In.28.1/J/PP.00.9/I/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Sukma Mega Agustin

NPM : 2001011102

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 29 Januari 2024  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003

## 8. Surat keterangan Bebas Putaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-62/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUKMA MEGA AGUSTIN  
NPM : 2001011102  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011102

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Februari 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## 9. Outline

### OUTLINE

#### **PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kesulitan Belajar
  1. Pengertian Kesulitan Belajar
  2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa
  3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa
- B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
  1. Pengertian Peranan
  2. Macam-Macam Peranan
  3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
  4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam
- C. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
  1. Peranan Guru Dalam Mengadakan Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)
  2. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Perhatian Siswa
  3. Peranan Guru Dalam Bimbingan Belajar

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
4. Keadan Guru, Staf, dan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

### **B. Temuan Khusus**

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
2. Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
3. Faktor Pendukung Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah
4. Faktor Penghambat Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

### **C. Pembahasan**

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Pembimbing**



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 21 November 2023  
**Mahasiswa**



**Sukma Mega Agustin**  
NPM. 2001011102

## 10. Alat Pengumpul Data

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Bentuk kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i> yang dialami siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	
2.	Peranan Guru PAI dalam melakukan pengajaran perbaikan ( <i>remedial teaching</i> ) untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	
3.	Peranan guru PAI dalam meningkatkan perhatian siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lamoung Tengah	
4.	Peranan guru PAI dalam melakukan bimbingan belajar	

	dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	
4.	Faktor pendukung peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	
5	Faktor Penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN**  
**BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA**  
**LAMPUNG TENGAH**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa		
2.	Daftar Hasil Belajar Siswa		
3	Jadwal jam tambahan dan bimbingan belajar		
4	Lembar Remedial Siswa		
5.	Sejarah singkat SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah		
6.	Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah		
7.	Denah lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah		
8.	Keadaan Guru, Staf, dan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah		
9.	Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah		

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA  
LAMPUNG TENGAH**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara Semi-terstruktur
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

**B. IDENTITAS**

Informan            :  
Jabatan             :  
Tanggal             :  
Hari/pukul         :  
Tempat             :

**C. PERTANYAAN**

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?	
Peranan Guru	2	Bagaimana peranan ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i> ?	
	3	Bagaimana metode ibu sebagai guru dalam melakukan pengajaran perbaikan ( <i>Remedial</i>	

		<i>Teaching)</i>	
Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	4	Bagaimana cara ibu untuk memusatkan perhatian siswa yang mengalami lambat belajar?	
	5	Bagaimana strategi ibu dalam melakukan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar <i>Slow Learner</i> ?	
	6	Apasaja yang menjadi faktor pendukung bagi ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa?	
	7	Apasaja kendala ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Semi-terstruktur
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasidankondisi

### B. IDENTITAS

Informan :  
 Kelas :  
 Tanggal :  
 Hari/pukul :  
 Tempat :

### C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana tanggapan adik mengenai kesulitan belajar PAI di kelas?	
Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	2	Bagaimana yang adik dan guru PAI lakukan jika adik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru?	
	3	Bagaimana yang guru lakukan terhadap adik apabila adik tidak mampu berkonsentrasi dan fokus saat belajar?	
	4	Bagaimana pendapat adik mengenai bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru PAI?	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH**  
**BIDANG KURIKULUM**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara Semi-terstruktur
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

**B. IDENTITAS**

Informan :  
 Jabatan :  
 Tanggal :  
 Hari/pukul :  
 Tempat :

**C. PERTANYAAN**

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana pendapat bapak mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah?	
Peranan Guru	2	Bagaimana tanggapan bapak mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	
	3	Bagaimana upaya sekolah dalam membantu peranan guru untuk melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami	

		kesulitan belajar?	
Faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	4	Apasajakah program sekolah yang dilakukan untuk mendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar?	
	5	Bagaimana menurut bapak mengenai kendala guru PAI dalam melaksanakan peranannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?	

## KODING

### PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

No	Nama	Kode Informan
1	Guru 1	G.1
2	Guru 2	G.2
3	Siswa 1	S.1
4	Siswa 2	S.2
5	Siswa 3	S.3
6	Siswa 4	S.4
7	Siswa 5	S.5
8	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WK

#### Keterangan Koding

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	O	Observasi
3	D	Dokumentasi
5	P	Peneliti
6	F.1	Fokus pertanyaan 1
7	F.2	Fokus pertanyaan 2
8	08/01/24	Waktu pelaksanaan penelitian

Pembimbing



**MuhammadAli. M.Pd.I**  
NIP.197803142007101003

Metro, 1 Desember 2023  
Mahasiswa



**Sukma Mega Agustin**  
NPM.2001011102

## 11. Hasil Wawancara dengan Guru

### PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Semi-terstruktur
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

##### B. IDENTITAS

Informan : Mar'atus Shaliha, S.Ag. MM  
Putri Lestari Ningrum, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 08 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

##### C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?	“Siswa yang saya ajar menurut saya tidak semua mengalami kesulitan belajar, hal ini karena saya mengajar di kelas unggulan dan kelas reguler. Menurut saya, siswa yang mengalami kesulitan belajar paling banyak menonjol di kelas reguler. Bentuk kesulitan belajarnya pun beragam. Misalnya

		<p>terlihat dari siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran meskipun telah diulang-ulang, kesulitan dalam membaca ayat ayat al-Quran dan hadis, tidak memperhatikan guru di kelas saat mengajar, dan tidak mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan operasi kompleks dan sering mendapatkan nilai harian yang rendah.”</p> <p>(W.G.1/F.1/08-01-2-024)</p> <p>“Ada beberapa anak yang memang mengalami kesulitan belajar, siswa tersebut biasanya tidak bisa fokus saat pembelajaran dan cenderung asik sendiri bahkan mengganggu temannya, hasil belajar juga dibawah rata-rata, bentuk kesulitan lainnya dilihat dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman-temanya, serta masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’a dengan lancar dan benar.”</p>
--	--	--

			(W/G.2/F.1/08-01-2024)
Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana peranan ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i> ?	<p>“Menurut saya beberapa peranan telah saya lakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti misalnya saya selalu mempersiapkan perangkat ajar sebelum mengajar, seperti modul ajar dan sebagainya. Saat pembelajaran juga saya berusaha untuk menyampaikan semua materi dengan konsep yang benar, saya mengapresiasi jika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menghukum siswa yang tidak disiplin. Saat pembelajaran saya juga meyelengi dengan pemberian motivasi kepada siswa melalui kisah-kisah teladan di Al-Qur’an, ketika terdapat siswa yang kesulitan saya panggil siswa tersebut untuk saya ajari sampai paham.”</p> <p>(W/G.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Sebagai guru sudah semestinya kita menjalankan peran kita. Bukan hanya sekedar pengajar, tapi juga sebagai pendidik. Lebih dari pada</p>

		<p>itu, saya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik. Sebelum mengajar, saya menyiapkan materi, dan perangkat ajar dengan baik, saya juga berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi setiap siswa.”</p> <p>(W/G.2/F.2/08-01-2024)</p>
2	<p>Bagaimana metode ibu sebagai guru dalam melakukan pengajaran perbaikan (<i>Remedial Teaching</i>)</p>	<p>“Siswa yang tidak paham materi dan memiliki hasil belajar rendah akan saya berikan tugas tambahan, kadang individu dan kadang kelompok untuk dikerjakan dirumah dan akan saya nilai kembali.”</p> <p>(W/G.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Biasanya saya akan tanya terkait materi yang tidak dipahami siswa tersebut, dan saya juga akan panggil ke kantor siswa-siswa yang memiliki nilai rendah, atau siswa yang tidak paham materi, karena kalau dikelas akan menghabiskan banyak waktu, kemudian siswa tersebut akan saya jelaskan kembali materi itu hingga</p>

		<p>paham. Namun memang masih ada beberapa siswa yang enggan untuk menemui saya dikantor karena banyak alasan.”</p> <p>(W/G.2/F.2/08-01-2024)</p>
3	<p>Bagaimana cara ibu untuk memusatkan perhatian siswa yang mengalami lambat belajar?</p>	<p>“Ketika mengajar didepan dan melihat siswa yang tidak fokus, saya akan langsung tegur siswa tersebut. Saya juga sering meminta siswa untuk fokus kedepan melihat papan tulis ketika saya sedang menjelaskan. Dan ketika pembelajaran berlangsung, saya selalu suguhkan motivasi untuk menarik perhatian siswa, serta memberikan reward bagi siswa yang aktif.”</p> <p>(W/G.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Sebelum mengajar saya persiapkan permainan kecil-kecilan atau <i>ice breaking</i> untuk dimainkan siswa dikelas ketika sudah mulai loyo. Misalnya bermain game tepuk tangan, game dengan kertas, dan sebagainya. Saya juga selalu mengapresiasi siswa yang berani dan berhasil menjawab pertanyaan ketika pretest dan post tes untuk</p>

		menghargai mereka yang telah fokus mengikuti pelajaran.” (W/G.2/F.2/08-01-2024)
4	Bagaimana strategi ibu dalam melakukan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar <i>Slow Learner</i> ?	<p>“Belum ada program khusus bimbingan belajar untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, khususnya yang terdiagnosa lamban dalam belajar. Hal ini karena bimbingan belajar untuk siswa yang lamban memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak diluar jam oprasional sekolah. Meskipun demikian, siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’an tersebut saya sering saya sarankan untuk menemui saya agar saya dapat membimbing dan mengulang materi kembali bersama siswa sampai paham. Atau siswa yang lamban selalu saya ajak untuk bergabung di organisasi ROHIS agar siswa tersebut bisa saya bimbing lebih lanjut. Beberapa mengikuti saran saya, tetapi beberapa lainnya mengaku sudah kelelahan saat belajar disekolah, sehingga enggan mengikuti</p>

			<p>kegiatan tambahan di sekolah.”</p> <p>(W/G.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Saya cukup paham anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, maka darinya saya mencoba mendekati untuk menarik siswa tersebut agar bisa saya lakukan bimbingan belajar saat jam istirahat, dan saya juga membiasakan saat diawal pembelajaran untuk 15 menit membaca al-Qur’an. Di SMP N 1 Rumbia Lampung Tengah ini memang belum ada program belajar tambahan. Namun bagi siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis al-Qur’an, hadis, dan sebagainya mereka bisa mengikuti kegiatan ROHIS yang dibina langsung oleh guru PAI. Meskipun bukan sepenuhnya anak rohis adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar, tapi saya rasa organisasi tersebut cocok untuk wadah siswa mengembangkan bakat dan mempelajari hal-hal yang belum dipahaminya.”</p>
--	--	--	---

			(W/G.2/F.2/08-01-2024)
	1	<p>Apasaja yang menjadi faktor pendukung bagi ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa?</p>	<p>“Sekolah memfasilitasi guru untuk menambah skill mengajar ketika dikelas melalui pelatihan dan pembinaan setiap beberapa kali dalam setahun, sehingga ilmu yang saya dapatkan mampu membantu saya untuk menghadapi permasalahan yang ada dikelas bersama dengan siswa.”</p> <p>(W/G.1/F.3/08-01-2024)</p> <p>“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung adalah adanya program sekolah dalam mengadakan kelas unggulan dan kelas reguler, dimana dalam satu kelas biasanya anak-anak tidak terlalu terjadi ketimpangan antara siswa yang lamban dan siswa yang cepat dalam memahami materi, sehingga kami selaku guru juga tidak terlalu sulit untuk memberikan treatment kepada mereka, karena tingkat intelegensinya yang bisa dikatakan setara.”</p>

			(W/G.2/F.3/08-01-2024)
	2	Apasaja kendala ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	<p>“Kurangnya kerjasama dengan orangtua siswa. Karena banyak orangtua yang menyekolahkan anak mereka dan berharap anak tersebut mampu memahami materi tanpa bimbingan lanjutan dari orang tua dirumah. Para orang tua cenderung memasrahkan anak ke pihak sekolah, tanpa kemudian anak tersebut didik kembali dirumah. Selain itu menurut saya, penting bagi orang tua untuk memberikan motivasi belajar kepada anak. agar anak lebih bersemangat dalam menuntut ilmu disekolah. Selain itu motivasi belajar siswa itu sendiri, yang cukup memprihatinkan. Sehingga membuat kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.”</p> <p>(W/G.1/F.3/08-01-2024)</p> <p>“Seharusnya memang ada buku penghubung antara orangtua dan guru disekolah, agar anak dapat terkontrol, dan lebih mempererat kerjasama antara guru dan orangtua, karena mengajar dan</p>

		<p>mendidik siswa bukan sepenuhnya tugas guru di sekolah, tetapi orangtua juga perlu membimbing anaknya agar mampu kesulitan belajar yang dialami anak dapat teratasi. Selain itu, prasarana sekolah juga beberapa memang masih terbatas, seperti proyektor yang sangat terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan kelas yang sangat banyak. ”</p> <p>(W/G.2/F.3/08-01-2024)</p>
--	--	---

## 12. Hasil Wawancara dengan Siswa

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

#### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Semi-terstruktur
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

#### B. IDENTITAS

Informan : Daud Agung Nugroho (VIII.7)  
 Andini Skar Arrum (VIII. 7)  
 Radheatus Afif Dwi Safitri (VIII. 2)  
 Riski Erdi Kurinaiawan (VIII.2)  
 Rafio Tami Putra (VIII.2)

Hari/Tanggal : Senin, 08 januari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

#### C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana tanggapan adik mengenai kesulitan belajar PAI di kelas?	<p>“Saya kurang menyukai pelajaran PAI karena terlalu banyak tugas hafalan sehingga menurut saya sangat sulit untuk memahami materinya, terlebih jika materi tersebut memuat sejarah islam, hukum islam, dan hadis-hadis. Selain sulit untuk diingat, materinya juga kurang menarik, sehingga sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.”</p> <p>(W/S.1/F.1/08-01-2024)</p> <p>“Saya cukup kesulitan dalam</p>

		<p>menerima pelajaran PAI karena cara mengajar guru yang terlalu banyak ceramah sehingga membuat saya mengantuk dan tidak mendengarkan.”</p> <p>(W/S.2/F.1/08-01-2024)</p> <p>“Menurut saya mata pelajaran PAI memiliki terlalu banyak materi, sehingga belum sampai paham kadang sudah berganti materi lagi, itulah yang membuat saya lelah dan sulit menyerap materi yang diajarkan sedangkan saya termasuk siswa yang grogi jika bertanya kepada guru didalam kelas, jadi saya sering mempelajarinya lagi dirumah jika saya tidak malas.”</p> <p>(W/S.3/F.1/08-01-2024)</p> <p>“Menurut saya kesulitan belajar PAI terletak pada banyaknya bahasa arab yang harus dipelajari. Misalnya ayat-ayat al-Qur’an, hadis, dan tajwid yang harus dibaca, ditulis, dan juga dihafalkan.”</p> <p>(W/S.4/F.1/08-01-2024)</p> <p>“Saya cukup kesulitan dalam membaca ayat dan hadis dengan benar, sehingga saya malu jika harus membacakan ayat atau hadis didepan teman-teman. Saya juga memerlukan waktu yang lama untuk menghafalkan jika diminta</p>
--	--	---

			guru untuk menghafalkannya.” (W/S.5/F.1/08-01-2024)
Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana tanggapan adik mengenai peranan guru PAI di sekolah?	<p>“Ibu guru memberikan teladan dilingkungan sekolah misalnya disiplin saat masuk kelas, berperilaku sopan, dan berpakaian yang islami. Ibu guru juga sering mengajak kami untuk mengaji dan shalat berjamaah di masjid.” (W/S.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Ibu guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang ada pada buku LKS, selain itu juga membimbing kami meskipun kami terkadang ribut jika beliau sedang mengajar.” (W/S.2/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Guru PAI sering menasehati kami untuk selalu berbuat kebaikan dan menceritakan kisah-kisah teladan yang ada di dalam al-Qur’an. Selain itu guru juga selalu berusaha membantu kami apabila kami mengalami kesulitan.” (W/S.3/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Beliau selalu sabar dalam mengajarkan materi kepada kami, bu guru juga selalu memberikan ujian saat akhir bab materi. selain itu guru memberikan buku iqro kepada kami yang belum bisa</p>

		<p>membaca al-qur'an dengan benar.”</p> <p>(W/S.4/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Guru PAI selalu memberikan teladan bagi kami, baik dari segi berpakaian yang islami, dan berperilaku yang sopan, dalam mengajar guru juga sering menasehati kami agar belajar dengan sungguh-sungguh.”</p> <p>(W/S.5/F.2/08-01-2024)</p>
2	<p>Bagaimana yang adik dan guru PAI lakukan jika adik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru?</p>	<p>“Kalau saya tidak paham materinya ya saya akan bertanya dengan guru tersebut, dan memintanya untuk mengulang kembali materinya, namun jika saya tetap kurang paham, saya biasanya disarankan untuk ke kantor menemui beliau pada jam istirahat.”</p> <p>(W/S.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Jika saya kesulitan dalam memahami materi, biasanya guru akan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, saya selalu kerjakan dan kumpulkan. Tetapi biasanya tidak pernah dibahas di kelas dan hanya dinilai saja”</p> <p>(W/S.2/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Untuk mengetes apakah saya paham, biasanya guru akan bertanya terkait materinya.</p>

		<p>Namun, saya jarang sekali bisa menjawab, jika materinya tidak diulang sampai beberapa kali, selain itu guru biasanya akan memberikan tugas tambahan individu untuk dikerjakan dirumah, tapi tidak pernah dibahas saat dikelas, jadi saya sering kerjakan asal-asalan.”</p> <p>(W/S.3/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Guru akan bertanya kepada saya terkait materi yang dibahas, jika saya tidak bisa menjawab karena kurang paham, saya akan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya.”</p> <p>(W/S.4/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Biasanya guru akan memanggil saya ke kantor jika saya kesulitan dalam memahami materi, tetapi saya malu jika ke kantor pas jam istirahat, karena semua guru sedang berkumpul dikantor saat jam istirahat.”</p> <p>(W/S.5/F.2/08-01-2024)</p>
3	<p>Bagaimana yang guru lakukan terhadap adik apabila adik tidak mampu berkonsentrasi dan fokus saat belajar?</p>	<p>“Kadang guru menegur jika ada yang tertidur atau ribut di kelas, lalu guru memberikan hukuman dengan maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan jika sudah diberikan teguran kesekian</p>

	<p>kali”</p> <p>(W/S.1/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Ketika guru mengajar di depan kelas, Bu guru sering meminta untuk selalu memperhatikan kedepan ketika beliau sedang menjelaskan. Tetapi saya tetap suka mengantuk jika guru sudah mulai bercerita, guru akan ceramah sampai akhir pelajaran. Kadang jika ketahuan, saya suka ditegur dan diperintahkan maju kedepan kelas. Tapi kalau tidak ketahuan ya saya tidur sampai guru keluar kelas”</p> <p>(W/S.2/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Meskipun guru sering meminta untuk selalu memperhatikan kedepan ketika beliau sedang menjelaskan, saya tetap sering merasa mengantuk dan tidak fokus saat belajar. Tapi biasanya saya akan tetap berpura-pura fokus agar tidak disuruh maju kedepan.</p> <p>(W/S.3/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Menurut saya pembelajarannya PAI cukup melelahkan karena harus memahami materi lewat mendengarkan ceramah ibu guru. Kadang kalau sudah mulai lelah, bu guru mengajak kami bermain game agar fresh</p>
--	--

		<p>kembali, tapi ketika beliau mulai ceramah lagi, ya rasanya mengantuk lagi.”</p> <p>(W/S.4/F.2/08-01-2024)</p> <p>“Bu guru selalu memberikan apresiasi bagi siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan. Sehingga saya sering fokus jika saat belajar, meskipun sangat menahan mengantuk karena suasana kelas yang kurang menarik. Namun, ketika kami sudah mulai lelah belajar, kami sering diajak bermain game agar kami fokus kembali.”</p> <p>(W/S.1/F.2/08-01-2024)</p>
--	--	---

### 13. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Semi-terstruktur
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

##### B. IDENTITAS

Informan : Dalimi, S.Ag  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
 Hari/Tanggal : Senin, 08 Januari 2025  
 Tempat : SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah

##### C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Kesulitan Belajar Siswa	1	Bagaimana pendapat bapak mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah?	“Kesulitan belajar memang dialami oleh beberapa siswa, bahkan terlihat hampir disetiap mata pelajaran. Hal ini karena mengingat jumlah siswa yang cukup banyak yaitu hampir seribu sekian dengan kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Menurut saya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari luar

			<p>siswa itu sendiri. Sehingga oleh karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan maka hal ini juga dipandang sebagai permasalahan serius bagi sekolah, dimana sekolah berusaha dari tahun ke tahun selalu berkomitmen untuk memperbaiki, misalnya dengan memberikan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, memberikan arahan kepada siswa, melakukan bimbingan, serta tindakan-tindakan terukur lainnya”</p> <p>(W/WK/F.1/08-01-2024)</p>
Peranan Guru	1	<p>Bagaimana tanggapan bapak mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?</p>	<p>“Para guru sudah semestinya memberikan yang terbaik bagi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana semestinya. Guru harus memberikan teladan yang baik dilingkungan sekolah, wajib menyiapkan rencana pembelajaran, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran. Karena ini juga akan di cek kelengkapannya dan laporannya oleh pihak sekolah.”</p>

		(W/WK/F.2/08-01-2024)
	2	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam membantu peranan guru untuk melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p> <p>“Mengingat jam sekolah yang tergolong sudah padat, di sekolah ini memang belum ada program bimbingan tambahan bagi siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hanya saja bimbingan belajar biasanya diberikan kepada siswa kelas IX yang hendak melakukan ujian kelulusan dengan mengadakan les tambahan saat pulang sekolah, tetapi untuk kelas VII dan VIII tidak ada program tersebut. Sehingga besar sebetulnya harapan kami kepada guru untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar saat jam jam tertentu.”</p> <p>(W/WK/F.2/08-01-2024)</p>
Faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	1	<p>Apasajakah program sekolah yang dilakukan untuk mendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>“Setiap minimal dua kali dalam setahun guru memang selalu diberikan pelatihan dan diikutsertakan dalam kegiatan seminar <i>offline</i> atau <i>online</i>, hal ini tentunya untuk membekali para guru agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, tidak terkecuali juga guru PAI</p>

		<p>dan semua guru. Sekolah juga mengadakan program kelas unggulan dan reguler untuk mengelompokan siswa sesuai kemampuannya, tujuannya tentu agar didalam satu kelas tidak terjadi kesenjangan yang begitu jauh. Dimana harapanya agar guru juga mampu menyesuaikan saat mengajar. Selain itu, sekolah juga mengupayakan secara maksimal untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana agar siswa memiliki ruang khusus untuk mendalami hal-hal yang belum dipahaminya ketika dikelas, misalnya rumah-rumah ibadah, proyektor, dan sebagainya.”</p> <p>(W/WK/F.3/08-01-2024)</p>
5	<p>Bagaimana menurut bapak mengenai kendala guru PAI dalam melaksanakan peranannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?</p>	<p>“Kerjasama antara guru dan orangtua memang harus ditingkatkan demi mengatasi kesulitan belajar siswa, memang tidak ada buku penghubung antara guru dan orangtua, tetapi setiap kenaikan kelas, sekolah selalu mengundang orangtua untuk hadir mengambil rapor siswa, pada saat itulah guru selalu</p>

			<p>menghimbau para orangtua untuk senantiasa memperhatikan dan membimbing anaknya saat dirumah, tetapi tidak bisa dipungkiri, kesadaran orangtua masih belum terlalu tinggi dalam membimbing anak dirumah karena kesibukan masing-masing.”</p> <p>(W/WK/F.3/08-01-2024)</p>
--	--	--	---

## 14. Hasil Observasi

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

#### HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Bentuk kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i> yang dialami siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian terkait kesulitan belajar siswa, terdapat beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa yang bervariasi. Tetapi lebih mengarah kepada lambannya siswa dalam memahami, menerima, maupun menghafal materi pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti mendengarkan beberapa keluhan siswa yang lamban belajar dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yaitu disebabkan karena kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran, memahami, dan menghafalkan materi, serta kurang minatnya siswa untuk belajar PAI.  (O/08-01-2024)
2.	Peranan Guru PAI dalam melakukan pengajaran perbaikan ( <i>remedial teaching</i> )	Hasil obsevasi yang telah dilakukan peneliti terkait peranan guru PAI dalam mengadakan pengajaran perbaikan untuk

	<p>untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah</p>	<p>mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII yaitu guru memang telah melakukan pengajaran perbaikan, namun cenderung melakukan pengajaran perbaikan dengan cara yang masih sederhana, seperti sekedar melakukan tanya jawab kepada siswa ketika akhir sesi pembelajaran untuk mendiagnosa seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selanjutnya jika masih dinilai bahwa siswa kurang paham maka guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi. Namun, tugas tersebut seringkali tidak dibahas kembali dipertemuan berikutnya, dan hanya sekedar dikumpulkan untuk dinilai. Maka kemudian tidak sedikit siswa yang akhirnya mengerjakan secara asal-asalan dan melupakan materi yang belum sepenuhnya dipahami tersebut. Guru juga sering menyarankan siswa yang tidak memahami materi untuk menemuinya di kantor saat jam istirahat, namun terdapat beberapa siswa yang menolak karena alasan malu dan sebagainya.</p> <p>(O/08-01-2024)</p>
3.	<p>Peranan guru PAI dalam meningkatkan perhatian siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia</p>	<p>Peranan guru dalam memusatkan perhatian siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, peneliti melihat bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan metode yang</p>

	Lamoung Tengah	<p>kurang bervariasi, yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini jelas membuat suasana kelas yang kurang aktif. Untuk memusatkan perhatian siswa, guru terlihat beberapa kali mengajak untuk memperhatikan kedepan dan menegur siswa yang tidak berkonsentrasi saat belajar, selain itu guru di kelas lainnya juga menunjukkan telah berusaha untuk memusatkan perhatian siswa dengan memberikan <i>ice breaking</i> saat siswa mulai hilang fokus. Namun karena metode yang digunakan sama, dan intonasi bicara yang kurang tinggi, membuat siswa mengantuk dan acuh pada pembelajaran yang berlangsung.</p> <p>(O/08-01-2024)</p>
4.	<p>Peranan guru PAI dalam melakukan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah</p>	<p>Peranan guru PAI dalam melakukan bimbingan belajar cenderung dilakukan melalui pembiasaan untuk membaca al-Qur'an pada 15 menit awal pembelajaran, serta pembinaan di organisasi ROHIS, akan tetapi hal ini belum sesuai sasaran karena organisasi adalah wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar kebanyakan enggan mengikuti organisasi karena merasa telah kelelahan saat pulang sekolah. Metode lainnya yang biasanya dilakukan guru adalah dengan menyuruh</p>

		<p>siswa ke kantor untuk diajari kembali terkait materi yang kurang paham, tapi metode ini juga kurang efektif karena kebanyakan siswa enggan menemui guru di kantor dengan berbagai alasan.</p> <p>(O/08-01-2024)</p>
4.	<p>Faktor pendukung peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah</p>	<p>Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat beberapa faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa diantaranya adalah adanya program kelas unggulan dan reguler yang membantu guru dalam menyesuaikan cara mengajar dikelas, meskipun tetap terlihat adanya kesenjangan tetapi tidak terlalu signifikan, selain itu guru juga kerap mengikuti peatihan dan seminar yang difasilitasi oleh pihak sekolah.</p> <p>Kemudian juga terlihat beberapa fasilitas sarana seperti masjid yang sedang direnovasi sebagai upaya sekolah untuk membantu memberikan ruang khusus keagamaan bagi siswa di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.</p> <p>(O/08-01-2024)</p>
5	<p>Faktor Penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah</p>	<p>Peneliti masih ditemui siswa yang bermalas-malasan saat pembelajaran, selain itu peneliti tidak mendapatkan adanya buku penghubung yang dimiliki siswa antara orangtua dan guru untuk kerjasama dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah.</p> <p>Tidak pula terlihat adanya fasilitas proyektor disetiap kelas, yang menjadi</p>

		<p>penghambat bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar karena media audio visual dirasa mampu menarik antusias dan meningkatkan motivasi siswa ketika proses pembelajaran.</p> <p>(O/08-01-2024)</p>
--	--	---

## 15. Dokumentasi Hasil Penelitian

### HASIL DOKUMENTASI

No	Indikator Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Ada	
2.	Daftar Hasil Belajar Siswa	Ada	
3	Jadwal jam tambahan dan bimbingan belajar		Tidak
4	Lembar Remedial Siswa	Ada	
5.	Sejarah singkat SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	Ada	
6.	Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	Ada	
7.	Denah lokasi SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	Ada	
8.	Keadaan Guru, Staf, dan Siswa SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	Ada	
9.	Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah	Ada	



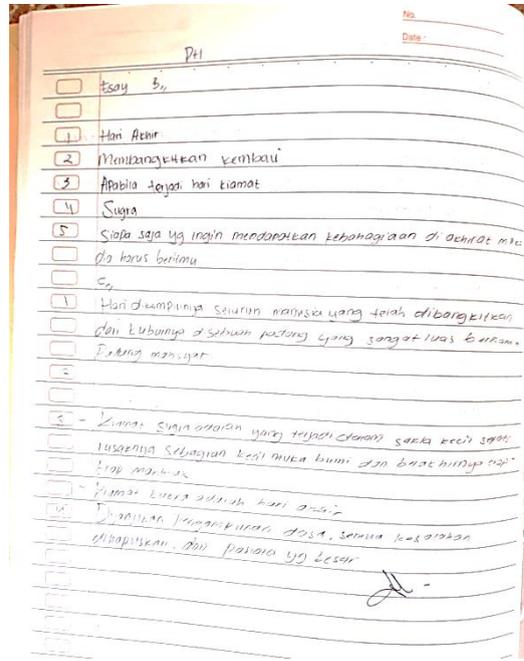
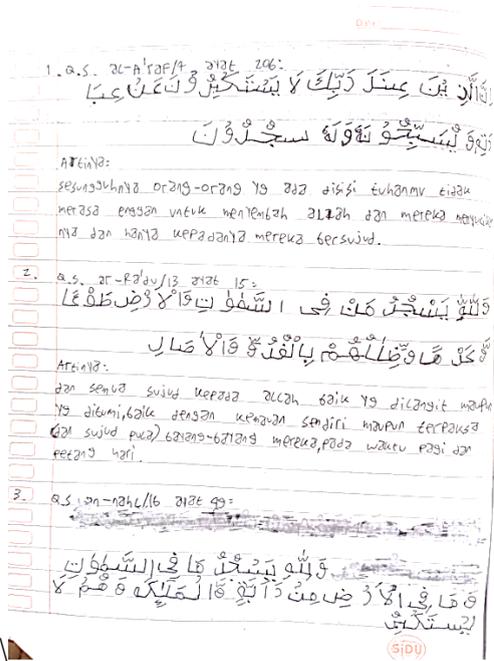
Dokumentasi suasana pembelajaran PAI di kelas



Dokumentasi kegiatan mengajar guru pai dalam membimbing siswa membaca ayat Al-Qur'an



Dokumentasi kegiatan guru dalam memusatkan perhatian siswa



Dokumentasi lembar remedial siswa

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN SEMESTER GANJIL  
 SMP NEGERI 1 RUMBIA T.P. 2023/2024

Kelas VIII 4

No	Nama	PENILAIAN BAHAN (PB)										PENILAIAN KETRAMPILAN (PK)			KURANG	SANGAT KURANG	SANGAT BAIK	BAIK
		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	PK11	PK12	PK13				
1	ADIN WANDIA	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
2	AGUSTIN ALYIA RAMA	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
3	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
4	ANDON DEAR HEM	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
5	ANWAR AZIZ NUR KHANIM	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
6	ARIZ KURNIA ABADI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
7	ARIZ RIFA SURANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
8	ARIZ RIZKA NURHATI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
9	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
10	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
11	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
12	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
13	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
14	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
15	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
16	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
17	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
18	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
19	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
20	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
21	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
22	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
23	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
24	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
25	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
26	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
27	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
28	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
29	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
30	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
31	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
32	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
33	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
34	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
35	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
36	ARIZ RIZKA RANI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN SEMESTER GANJIL  
 SMP NEGERI 1 RUMBIA T.P. 2023/2024

Kelas VIII 2

No	Nama	PENILAIAN BAHAN (PB)										PENILAIAN KETRAMPILAN (PK)			KURANG	SANGAT KURANG	SANGAT BAIK	BAIK
		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	PK11	PK12	PK13				
1	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
2	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
3	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
4	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
5	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
6	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
7	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
8	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
9	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
10	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
11	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
12	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
13	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
14	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
15	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
16	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
17	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
18	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
19	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
20	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
21	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
22	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
23	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
24	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
25	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
26	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
27	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
28	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
29	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
30	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
31	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
32	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
33	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
34	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
35	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
36	AMAD HANIK	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Dokumentasi hasil belajar siswa kelas VIII.2 dan VIII.7 SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI (Ibu Mar'atus Shaliha, S.Ag, MM.)



Dokumentasi wawancara dengan guru Pai (Ibu Putri Lestari Ningrum, S.Pd)



Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Bapak Dalimi, S.Ag)



Dokumentasi wawancara dengan siswa (Radheatus Afif Dwi Safitri kelas VIII. 2)



Dokumentasi wawancara siswa (Riski Erdi Kurinaiawan kelas VIII.2)



Dokumentasi wawancara siswa Rafio Tami Putra kelas VIII.2)



Dokumentasi wawancara siswa (Daud Agung Nugroho kelas VIII.7)



Dokumentasi wawancara siswa (Andini Sekar Arrum kelas VIII.)





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainv.ac.id; e-mail:  
 iainmetro@metroainv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin Prodi : PAI  
 NPM : 2001011102 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Senin, 20 - NOV - 23	Muhammad Ali, M.Pd.I	Acc outline Lanjutan ke paburusan bab I - III	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp: (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id | e-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin Prodi : PAI  
 NPM : 2001011102 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	selain, 28 Nov. 23 ;	Muhammad Ali. M.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama NPM pd cover hanya 1 spasi.</li> <li>2. Bahasa proposal pada kata pengantar disesuaikan. Tanggal diganti.</li> <li>3. Lembaga pendidikan, Tempat / kepala sekolah masukkan ke dalam kata pengantar.</li> <li>4. Daftar isi disesuaikan dg outline :</li> <li>5. Hal 4. hasil wawancara dg siswa disatukan. Peranan guru diletakkan dipertama. Peranan guru hal 5.</li> </ol>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Haji Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:  
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin Prodi : PAI  
NPM : 2001011102 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 20. NOV. 2023	Muhammad Ali, M.Pd.I	<p>6. Hasil wawancara terkait kesulitan belajar di kelas dibawahnya. seklah itu cantumkan juga wawancara siswa.</p> <p>7. Peranan guru spesifik. Pembimbing apa?</p> <p>8. halaman 1, Terdapat kalimat putus.</p> <p>9. halaman 3, "dalam memahami / menangkat pembalajaran"</p> <p>10. Dipotong " tidak boleh mengjudge kemampuan belajar siswa.</p> <p>11. Secara teori, seharusnya bila guru telah melakukan perannya dg baik</p>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin Prodi : PAI  
 NPM : 2001011102 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 28-11-2023	Muhammad Ali, M.Pd.I	<p>mengevaluasi kelebihan dan kelemahan proses Pelaksanaan peran guru sehingga mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan kesulitan belajar yg ada pada siswa</p> <p>Bagi siswa: diharapkan mampu berkomunikasi dg baik dengan guru untuk angkat kesulitan belajar yang ia alami sehingga dapat dipecahkan atau teratasi.</p> <p>b. Halaman 13, kesulitan belajar slow learner sebagai guru yg tercentum</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin Prodi : PAI  
NPM : 2001011102 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 28 - 11 - 2023	Muhammad Ali, M.Pd.I	dalam teori, agar dora- lisis atau diberi penjelasan 19. Hal 19, telah kembali yang terkait macam - macam peranan, mana yg ada keterkaitan di- antara 12 macam peranan yg ada sebagai bentuk kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan pengajaran di kelas sehingga siswa dapat memahami dan meng- erti terhadap materi yang disampaikan. yg pada akhirnya secara teori bila peranan itu dilakukan tidak terdapat kesulitan belajar yg berarti logis.	

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 20.11.23	Muhammad Ali, M.Pd.I	<p>18. halaman 32 - Masukkan teori ttg teknik penyajian keabsahan data dari macam<sup>2</sup> teknik yang ada pilih dan jelaskan yg mana yg akan digunakan. Serta seperti apa langkah<sup>2</sup>nya - (fungsi dan langkah<sup>2</sup>nya)</p> <p>19. hal 34-35. Secara teori teknik analisa data telah dicantumkan, tetapi belum terlihat seperti apa langkah<sup>2</sup> teknik analisa data yg ada dalam penelitian ini, sebaiknya hal ini agar dijelaskan. Mulai dari reduksi data spti apa, penyajian data, sampai ke kesimpulan yg diinginkan.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jelasa, 28.11.23	Muhammad Ali, M.Pd.I	<p>1) Perhatikan antara narasi yg dicantumkan Tirakat tentang nama pengarang buku dg catatan kaki yg dicantumkan. Cek semua dr halaman 1-35.</p> <p>2) Bab 1 - Bab 3. Analisis dari setiap teori yang digunakan agar ditinjau kembali sehingga penjelasan sesuai dg yang dikutip.</p> <p>3) Untuk menghindari tidak terpenuhinya minimal jumlah halaman isi skripsi 60 halaman, maka sebaiknya Bab 1-3 minimal 45 halaman.</p> <p>4) Lihat buku pedoman bagaimana penulisan kethapan langsung dan tidak langsung.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 29.11.22.	Muhammad Ali, M.Pd.I	Acc Bab I - III Langut Susun APD.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 29. 11. 23	Muhammad Ali, M.Pd.	<p>(Lain)</p> <p>Poin 1. Mengatasi. ✓ 2. Strategi Ibu. ✓ 3. langkah <sup>2x</sup> cerita Ibu Metode Ibu. #. (siswa). 3. Disekolah ganti dikelas. 4. Data wawancara di tambah. Contoh</p>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 6.12.23	Muhammad Ali, M.Pd.I	Acc APD Buat surat Riset Lalu Ambil data di Lapangan.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 18-1-2021	Muhammad Ali M.Pd-1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak belum menunjukkan hasil temuan dilapangan. → Dilakukan dg baik → Hasilnya apa? (Peranan belum jelas).</li> <li>2. Orisinalitas karh matri</li> <li>3. Keberhasilan skripsi ini</li> <li>4. Kata pengantar (sekertaris prodi maukan)</li> <li>5. ( lengkapi lampiran ).</li> <li>6. ( Kesimpulan ). terlalu panjang .</li> </ol>	

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sukma Mega Agustin  
NPM : 2001011102

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 01/02/27	Muhammad Ali, M.Pd.	ACC bab 1 - 2 Silahkan daftar manusya.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**17. Hasil Cek Turnitin**A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yunita', written in a cursive style.

Sudah di Validasi  
Oleh

Dr. - Sugun Yunita, M. Pd. 1

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	%	%	<b>21</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to IAIN Metro Lampung</b> Student Paper	<b>8</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to Syiah Kuala University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>Submitted to IAIN Kudus</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>Submitted to Purdue University</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sukma Mega Agustin lahir di Bratasena Adiwarna, 26 Agustus 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di desa Rukti Basuki kecamatan Rumbia, Lampung Tengah. Penulis merupakan putri kedua dari bapak Santoso dan ibu Sumiati. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Central Pertiwi Bahari Bratasena Adiwarna, kemudian menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 6 Rukti Basuki. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rumbia. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas di tempuh di SMA Negeri 1 Rumbia dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020